



**PEMBELAJARAN IPS SEJARAH DI SMP NEGERI 1 BRATI
KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

NETRI ABDI PANGESTUTI

3101411030

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 September 2015

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1002

Pembimbing Skripsi



Romadi, S.Pd., M.Hum
NIP. 196912102005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

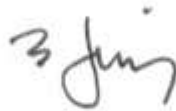
Tanggal : 21 September 2015

Penguji I



Drs. R. Suharso, M.Pd
NIP. 196209201987031001

Penguji II



Drs. IM Jimmy De Rosal, M.Pd
NIP. 195205181985031001

Penguji III



Romadi, S.Pd., M.Hum
NIP. 196912102005011001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial




Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2015



Netri Abdi Pangestuti
NIM 3101411030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Percaya, yakin bahwa keajaiban dan rencana Tuhan jauh lebih indah di bandingkan dengan apapun*
- ❖ *Berusaha dan terus berusaha sebaik mungkin dalam situasi apapun, karena waktu adalah hal terpenting dalam hidup*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya, karya kecilku ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Allah SWT*
- ❖ *Ibu dan Bapak tercinta yang selalu mengalirkan doa dan kasih sayangnya yang tulus tanpa batas*
- ❖ *Kakakku tersayang Mbak Anes, Mas Anggih, Mas Ian yang selalu memberikan semangat dan dukungannya*
- ❖ *Untuk Seorang terkasih yang selalu memberi dukungan, doa dan selalu ada dihidup saya, terima kasih*
- ❖ *Sahabatku Mila, Farah, Redita, Olla, Mbak Retno, Karina, Nur, Tia*
- ❖ *Almamaterku Universitas Negeri Semarang*

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Brati Kecmtn Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Subagyo M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Arif Purnomo S.Pd, S.S, M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Romadi S.Pd, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
5. Purnyomo, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Brati yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Yuia Indrawati, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang telah membantu selama penelitian.
7. Ristingrum, S.E, selaku guru mata pelajaran IPS Sejarah yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
8. Arif Munandar, S.E, selaku guru mata pelajaran IPS Sejarah yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
9. Erni Yasmawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Sejarah yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
10. Guru dan Staf Karyawan SMP Negeri 1 Brati yang telah membantu selama penelitian.
11. Seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Brati, khususnya siswa-siswi yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian.
12. Kedua orang tuaku, kakak dan adik serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada saya selama belajar di kampus UNNES.
13. Orang-orang terbaik yang memberikan bantuan, dukungan, harapan dan doa dalam proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran

Semarang, September 2015



Penulis

SARI

Pangestuti, Netri Abdi. 2015. *Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Pada Tahun Pelajaran 2015/2016* . Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Romadi, S.Pd, M.Hum

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, IPS Sejarah

Sistem pendidikan yang di anut dalam setiap Negara akan mewarnai operasionalisasi pendidikannya, baik menyangkut isi, bentuk struktur kurikulum maupun komponen pendidikan pokok yang lain, terdapat adanya korelasi antara system pendidikan dengan tingkat kemajuan dan kebudayaan suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Makin tinggi kebudayaan suatu bangsa makin tinggi dan makin kompleks pula, proses pendidikan yang terdapat pada bangsa yang bersangkutan. Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menjadi terpadu yang meliputi sejarah, ekonomi dan geografi dan sudah tidak terpecah atau terpisah seperti pada kurikulum yang berlaku sebelumnya. Penerapan kurikulum tersebut menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang pembelajaran IPS Sejarah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini: (1) Mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS sejarah di SMP N 1 Brati, (2). Mengetahui apa yang menjadi kendala pembelajaran IPS sejarah bagi Guru dan siswa di SMP N 1 Brati, (3). Mengetahui upaya Guru Sejarah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPS Sejarah di SMP N 1 Brati

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS, wakil kepala bidang kurikulum dan juga siswa di SMP Negeri 1 Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Data penelitian dianalisis dengan analisis interaktif, meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 1 Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 dikatakan belum sempurna melihat bagaimana guru masih mengajarkan materi IPS Sejarah secara terpisah namun bersatu dalam satu

kesatuan yang disebut IPS dan penguasaan materi yang kurang sehingga pembelajaran IPS Sejarah tidak berjalan Optimal .Hambatan yang dihadapi guru lebih berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru serta sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran yang masih amat sangat kurang memadai. Upaya yang dilakukan oleh guru itu sendiri adalah dengan menggali potensi diri sendiri serta diadakannya MGMP yang dilakukan oleh sekolah. Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebaiknya untuk pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah itu sendiri akan lebih baiknya jika sebelum mengubah suatu kebijakan dalam suatu pendidikan maka perbaiki dimulai dari lembaga yang terkecil dulu kemudian ke lembaga yang lebih besar lagi. Kalaupun pembelajaran IPS Sejarah tersebut tetap diterapkan maka untuk pengajarnya juga dari pengajar yang berlatar pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Hal itu untuk meminimalisir adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah di sekolah tingkat satuan pendidikan menengah pertama karena sebaik apapun kebijakan itu kalau ujung tombaknya tidak dipersiapkan maka kebijakan juga tidak akan berjalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Batasan Istilah	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Belajar dan Pembelajaran.....	19
B. Guru IPS Sejarah	29
C. IPS	35
D. Pembelajaran Sejarah	41
E. Kerangka Berfikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Fokus Penelitian	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Keabsahan Data.....	55
H. Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR BAGAN

1. Gambar Kerangka Berfikir.....	46
2. Gambar Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	56
3. Gambar Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	57
4. Gambar Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian.....	109
2. Surat keterangan dari Sekolah.....	110
3. Daftar Informan.....	111
4. Kisi-kisi Instrumen.....	113
5. Pedoman Wawancara.....	115
6. Hasil Wawancara	121
7. Pedoman Pengamatan	147
8. Hasil Pengamatan.....	148
9. Silabus.....	149
10. RPP	154
11. Foto Dokumentasi	160

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang setua dengan usia manusia. Artinya sejak adanya manusia telah ada usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberi kemampuan kepada peserta didik untuk dapat hidup secara mandiri di dalam masyarakat. Sistem pendidikan yang di anut dalam setiap Negara akan mewarnai operasionalisasi pendidikannya, baik menyangkut isi, bentuk struktur kurikulum maupun komponen pendidikan pokok yang lain, terdapat adanya korelasi antara sistem pendidikan dengan tingkat kemajuan dan kebudayaan suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Makin tinggi kebudayaan suatu bangsa makin tinggi dan makin kompleks pula, proses pendidikan yang terdapat pada bangsa yang bersangkutan.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem

pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 dinyatakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah antara lain dengan cara pemberian bantuan/alat sarana pendidikan guna untuk kemajuan sekolah (Depdiknas, 1996:5).

Pendidikan dapat di artikan dari berbagai sudut pandang yaitu : (a) pendidikan berwujud sebagai suatu sistem, artinya pendidikan di pandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha-usaha sadar untuk membina seseorang harkat kemanusiaan yang utuh, (b) pendidikan berwujud sebagai suatu proses, artinya pendidikan dipandang sebagai pelaksanaan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka mencapai harkat kemanusiaan seseorang secara utuh, dan (c) pendidikan berwujud sebagai hasil artinya, pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang telah dicapai atau dimiliki seseorang setelah proses pendidikan berlangsung (Munib, 2010:55-56).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut tentang cita-cita hidup manusia. Pendidikan juga akan memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia itu.

Pendidikan dapat mengarahkan perkembangan kerja atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak pertumbuhan sampai akhir hidupnya. Sehubungan dengan itu, dapat dikemukakan secara jelas bahwa pendidikan adalah tuntutan dan perkembangan anak manusia ke arah kedewasaan dalam arti segi individual, moral serta sosial, mendidik adalah upaya pembinaan diri pribadi sikap mental anak didik

Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam prakteknya. Pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik (siswa) dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat atau media tertentu.

Esensi tujuan pendidikan nasional . untuk itu, tentu sudah merupakan suatu keharusan bagi bidang studi mata pelajaran untuk menjabarkan suatu tujuan, dalam wawasan perspektif ilmu sosial. Persoalan adalah seberapa jauh tujuan pembelajaran memiliki relevansi dan kontribusi terhadap usaha perwujudan tujuan pendidikan secara nasional. Tujuan mata pelajaran IPS jenjang SMP/MTs sama dengan IPS SD/MI yaitu:1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama

dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Belajar adalah merupakan aktifitas atau pengalaman yang menghasilkkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen. Perubahan itu dapat bersifat penambahan atau pengayaan pengetahuan, perilaku, atau kepribadian. Mungkin juga dapat bersifat pengurangan atau reduksi pengetahuan, perilaku, atau kepribadian yang tidak dikehendaki.

Prinsip belajar sendiri adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi

berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar yang dilaksanakan di sekolah pembelajaran terdiri dari kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya dalam proses tersebut terjadilah Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antar guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. (Uzer Usman, 2009:4)

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. (Uzer Usman, 2009:5)

Tenaga pengajar atau guru memiliki peranan yang sangat penting dalam seluruh proses pembelajaran baik pembelajaran sejarah ataupun yang lainnya. Ia harus menguasai subjek tersebut serta teknik-teknik pembelajarannya. Guru sejarah harus terus menerus berkembang secara profesional. Fakta-fakta historis terus berubah dari sudut pandang penelitian terakhir. Apa pun yang telah ditulis dalam buku pelajaran bukanlah kata-kata terakhir dalam sejarah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan sejarah harus terus di perbaharui, jika tidak di perbaharui guru sejarah dapat di tuntutan karena memberikan informasi yang telah ketinggalan zaman. Guru harus terus berkembang secara profesional ia harus terus mengikuti perkembangan ilmiah yang terbaru serta terus mengonsumsi materi-materi terbaru (Kochhar, 2008 : 396-397).

Proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen antara lain tenaga pendidik, peserta didik, metode, kurikulum, tujuan, sumber belajar, lingkungan belajar dan lainnya. Dimana komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Namun komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini dikarenakan hakekat pembelajaran adalah usaha terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dan proses pembelajaran ini juga yang berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Melalui proses pembelajaran diharapkan memberikan perubahan positif dalam diri peserta didik pada aspek kognitif (kemampuan intelektual), afektif

(perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu proses pembelajaran mempunyai arti penting dalam pendidikan dan semestinya proses tersebut terlaksana dengan baik.

Dengan adanya perubahan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah setiap beberapa tahun sekali membuat perubahan dalam proses belajar mengajar disekolah baik dari tingkat SD, SMP, maupun SMA, kurikulum di SMP menetapkan bahwa pelajaran sejarah masuk dalam pelajaran IPS dan menjadi IPS terpadu yang terdiri dari ekonomi, sejarah, geografi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran dan bagaimana seorang siswa dapat mengatasi berbagai masalah-masalah sosial yang muncul. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Mulyasa, 2006: 125).

Di Indonesia, istilah IPS merupakan hasil adaptasi dari istilah *Social Studies* yang digunakan di Amerika Serikat. Apabila adaptasi itu dapat disetujui maka IPS diartikan sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Pengertian IPS lebih rinci dan luas adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajarandi sekolah dan perguruan tinggi.

Pengertian *Social Studies* yang lebih komprehensif dirumuskan oleh National on Social Studies (NCSS) bahwa studi sosial adalah subjek dasar dari suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan warga Negara yang baik

dalam suatu masyarakat demokratis yang berhubungan dengan bangsa atau masyarakat dunia lainnya yang berisikan materi dari sejarah, ilmu-ilmu sosial, serta sebagian berasal dari humaniora dan ilmu pengetahuan yang diajarkan berdasarkan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya sesuai perkembangan peserta didik serta mentransfer apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. (Suwito, 2013:11)

IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pengajaran dalam pendidikan kewarganegaraan. Integrasi harus ditekankan karena studi sosial adalah satu-satunya bidang yang sengaja mencoba untuk memanfaatkan ilmu-ilmu sosial dan wawasan humaniora secara terpadu. Meskipun terdapat adanya perbedaan dalam orientasi, pandangan, tujuan dan metode pembelajaran, namun hampir secara universal IPS bertujuan untuk mempersiapkan warganegara yang baik dalam masyarakat demokratis. IPS merupakan mata pelajaran yang terdapat di kurikulum sekolah, terutama yang mempelajari hubungan-hubungan antar manusia dan dipandang paling penting dalam mengembangkan warga Negara yang bertanggung jawab. IPS mengeksplorasi hubungan dan interaksi manusia dalam budaya dan daerahnya dengan memperhatikan masa lalu, masa kini dan masa depan. Kajian semacam ini dapat menumbuhkan perkembangan intelektual, sosial, dan kepribadian peserta didik sehingga memiliki kompetensi untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sosialnya (Suwito, 2013:14)

Dalam kenyataannya IPS memiliki Tujuan yang diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian profesional serta peningkatan penguasaan

pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu pembelajaran IPS sebagai implementasi pendidikan IPS dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi *transfer of values*, dan bukan semata-mata agar terjadi *transfer of knowledge*. Biasanya, cakupan materi mata pelajaran di sekolah disusun berdasarkan struktur materi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Struktur semacam ini membawa implikasi terhadap proses pembelajaran yang lebih mengutamakan terjadinya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu tujuan pendidikan atau pembelajaran sering terjebak pada peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan kata lain, pembentukan sikap dan kepribadian sebagai tujuan utama pendidikan sering dilupakan atau diabaikan. (Suwito, 2103:16)

Meskipun dalam proses belajar mengajar di SMP terdapat perubahan kurikulum yaitu sejarah masuk dalam pembelajaran IPS, tetapi kita sebagai pendidik ataupun yang di didik harus mengetahui apa arti pentingnya pembelajaran sejarah pada era seperti ini, sejarah itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masa lalu dan dapat mengacu ke kehidupan pada masa yang akan datang.

Secara etimologis istilah sejarah berasal dari kata *syajara* yang berarti terjadi, atau dari kata *syajarah* berasal dari bahasa arab yang berarti pohon, *syajarah* an nasab, artinya pohon silsilah (Kuntowijoyo, 1995)

Sejarah adalah ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang. Sejarah merupakan kisah manusia yang panjang. Sejarah merupakan kisah manusia dengan perjuangan yang di kenal dengan

kebudayaan. Memahami asal-usul kebudayaannya, berarti memahami kenyataan dirinya dan kekiniannya. Memahami hakekat kekiniannya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menghadapi masa depan, jadi dapat disimpulkan bahwa mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah aktivitas yang menjelaskan tentang fenomena masa lampau manusia kepada peserta didik (I Gede Widja, 1989:23).

Pembelajaran sejarah tidak hanya tentang ilmu yang mempelajari tentang masa lalu saja, tetapi di dalam proses pembelajaran tersebut baik guru maupun peserta didik mampu mengetahui makna yang terkandung di dalamnya, belajar sejarah adalah salah satu hal yang penting di karenakan kita dapat mengetahui apa yang terjadi di masa lalu serta berguna dalam memaknai hidup yang masih berjalan demi kemajuan kita di masa depan tidak hanya itu, belajar sejarah juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme guna melatih mental para peserta didik agar dapat menanamkan nilai tersebut pada kehidupannya agar dapat mencintai bangsa dan negaranya.

Sasaran pembelajaran sejarah yang demikian bagus untuk siswa tersebut ternyata masih terdapat banyak permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan tersebut selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan jaman setiap 10 tahunnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya sejarah sebagai manifestasi pendidikan IPS dapat di ukur dari beberapa parameter seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, isi atau materi pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan parameter yang sangat umum tetapi sangat mendasar, oleh karena itu pembelajaran IPS sejarah harus direncanakan secara terencana dan terarah agar peserta didik mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Pembelajaran IPS sejarah bagi sebagian siswa di rasakan begitu sangat membosankan di karenakan pembelajaran sejarah mencakup materi yang banyak dan luas sehingga ini membuat guru dan siswa belajar seakan seperti di kejar setoran, tidak jarang siswa lebih memilih tidur dan ramai dengan sendirinya dibandingkan mendengarkan guru yang sedang membawakan materi, hal ini semata-mata bukan kesalahan siswa, hal ini juga di sebabkan guru mendominasi siswa dan berakibat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran sejarah, namun pada kenyataannya tidak jarang juga guru mengeluh karena perhatian siswa yang rendah terhadap pembelajaran sejarah. Oleh karena itu seorang pendidik seharusnya memiliki banyak inovasi dalam mengatasi permasalahan seperti ini.

Pengaruh perkembangan tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media

pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional, dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan dibidang pendidikan, salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan metode saja.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS khususnya sejarah dapat mewujudkan tujuan utama pendidikan sejarah. Media pembelajaran sejarah mampu merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Media pembelajaran sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Selain itu, media pembelajaran sejarah membuat sejarah nyata, jelas, vital dan menarik (Kochhar, 2008: 210).

Tetapi dalam prosesnya, penggunaan media pembelajaran di sekolah belum maksimal, karena sarana dan prasarana di sekolah belum mencukupi dan sumber daya manusianya yang belum maju dan belum memadai, sejarah dan sekarang masuk menjadi pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama memiliki banyak kesulitan dalam proses penyampaiannya diantaranya materinya yang luas dan peserta didik yang kurang berminat ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Padahal proses pembelajaran yang merupakan bagian penting dari sistem pendidikan juga memiliki standar proses yang harus

dipenuhi. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keberhasilan tujuan dari pembelajaran (*output*) tergantung dari (proses) pembelajaran yang berlangsung, dan keberhasilan implementasi pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala komponen-komponen yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran (*input*).

Pelaksanaan proses pembelajaran sebagai bagian dari standar proses dan merupakan implementasi dari perencanaan memiliki arti penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat belum tentu berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja terjadi beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan tujuan proses pembelajaran sangat bergantung pada pelaksanaannya sebagai tindak lanjut dari perencanaan karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini terjadi terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas banyak sekali hambatan dan kekurangan baik yang dihadapi siswa dan baik yang dihadapi oleh guru. Siswa dalam kenyataannya mengikuti pembelajaran dengan minat yang rendah karena kebanyakan siswa tidak menyukai pembelajaran IPS dikarenakan pembelajaran ini tidak menyenangkan atau tidak menarik bagi mereka, sehingga hal ini pun

mempengaruhi baik dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seringkali tidak terlaksana. Dari pendidik sendiri pun juga mengalami kesulitan dalam penyampaian materi, padahal materi IPS itu lebih ringan jika di sampaikan dengan media pembelajaran yang dibuat ataupun yang sudah ada di internet-internet, kebanyakan guru masih “gaptek” atau gagap teknologi yang artinya tidak menguasai canggihnya teknologi yang ada pada zaman sekarang. Pada kenyataannya kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP N 1 Brati ini belum menggunakan kurikulum 2013, dan masih menggunakan kurikulum 2006 yaitu KTSP karena dari penuturan Ibu “Ristiningrum” pernah menggunakan kurikulum 2013 tetapi tidak berjalan lancar.

Pelaksanaan proses pembelajaran sejarah seharusnya diselenggarakan oleh pendidik dan peserta didik secara interaktif, inspiratif, nyaman, menyenangkan, menantang. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga tercapai suatu efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sebaliknya, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang belum optimal maka guru harus menemukan alternative pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah pembelajaran dan penyampaian materi terhadap siswa. Dari banyak hal yang terjadi dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang sering terjadi adanya kendala-kendala, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul **“Pembelajaran IPS Sejarah di SMP N 1 Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS sejarah di SMP N 1 Brati ?
2. Apakah yang menjadi kendala pembelajaran IPS sejarah bagi Guru dan siswa di SMP N 1 Brati?
3. Bagaimana upaya Guru Sejarah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPS Sejarah di SMP N 1 Brati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS sejarah di SMP N 1 Brati
2. Mengetahui apa yang menjadi kendala pembelajaran IPS sejarah bagi Guru dan siswa di SMP N 1 Brati?
3. Mengetahui upaya Guru Sejarah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPS Sejarah di SMP N 1 Brati?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang solusi dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah . Diharapkan nantinya hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Dapat lebih memahami Pembelajaran IPS sejarah
- Siswa dapat mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS sejarah
- Membantu siswa menemukan solusi-solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPS sejarah
- Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar

b. Bagi guru

- Memberikan pengetahuan guru tentang permasalahan pembelajaran IPS sejarah
- Memberikan pengalaman kepada guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPS sejarah selama ini
- Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat persiapan pengajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran sejarah guna untuk lebih menambah wawasan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan menimbulkan kesadaran sejarah dalam diri siswa itu sendiri.

E. Penegasan Istilah

1. Belajar dan Pembelajaran

Berdasarkan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang dimaksud dengan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Ibrahim dan Syaodih (2003:30) mendefinisikan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru.

2. Guru IPS

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Hamalik (2009 : 117) guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.

3. IPS

IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pengajaran dalam pendidikan kewarganegaraan. Integrasi harus ditekankan karena studi sosial adalah satu-satunya bidang yang sengaja mencoba untuk memanfaatkan ilmu sosial dan wawasan humaniora secara terpadu.

4. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah dapat di artikan sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik yang mempelajari perilaku manusia secara keseluruhan dimasa lalu. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah aktivitas yang menjelaskan tentang fenomena masa lampau manusia kepada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Pembelajaran IPS Sejarah

1. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2008:36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan atau merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dapat di tempuh.

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar :

1. Belajar menurut Gagne

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas

tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Belajar menurut Robert M. Gagne, penulis buku klasik *Principles of Instructional design*, dapat diartikan sebagai “*A natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave.*” (p. 1). Belajar juga dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Robert Heinich dkk. (2005), belajar diartikan sebagai “*... development of new knowledge, skills, or attitudes as individual interact with learning resources.*” (p. 6). Belajar merupakan sebuah proses pengembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar (Pribadi, 2009:6).

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah. Unsur objektif inilah yang tampak, sedangkan unsur subjektifnya tidak tampak kecuali berdasarkan tingkah laku yang tampak itu. Misalnya, seorang yang sedang berpikir dapat kita

lihat pada raut mukanya bahwa dia sedang berpikir, sedangkan proses berpikirnya itu sendiri tidak tampak.

Para ahli telah meneliti gejala-gejala dari berbagai sudut pandang ilmu. Mereka telah menemukan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar. Di antara prinsip-prinsip belajar yang penting berkenaan dengan (i) perhatian dan motivasi belajar siswa, (ii) keaktifan belajar, (iii) keterlibatan dalam belajar, (iv) pengulangan belajar, (v) tantangan semangat belajar, (vi) pemberian balikan dan penguatan belajar, dan (vii) adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar. Perhatian dapat memperkuat kegiatan belajar, menggiatkan perilaku untuk mencapai sasaran belajar. Perhatian berhubungan dengan motivasi sebagai tenaga penggerak belajar. Motivasi belajar dapat bersifat internal atau eksternal, maupun intrinsik atau ekstrinsik. Kondisi perhatian dan motivasi pembelajar (intrinsik, ekstrinsik, internal, eksternal) tersebut mempengaruhi rekayasa acara pembelajaran siswa. Dewasa ini para ahli memandang bahwa siswa adalah seorang individu yang aktif. Oleh karena itu, peran guru bukan sebagai satu-satunya pembelajar, tetapi sekedar pembimbing, fasilitator, dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar berarti suatu keterlibatan langsung atau pemerolehan pengalaman individual yang unik. Belajar, juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, berkesinambungan, tanpa henti. Belajar yang berarti terjadi bila bahan belajar tersebut menantang siswa. Belajar juga menjadi terarah bila ada balikan dan penguatan dari pembelajar. Betapa pun belajar yang telah direkayasa secara pedagogis oleh guru, hasil belajar akan terpengaruh oleh karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifat individual

pebelajar (Dimiyati, Mudjiono 2009:76). Belajar atau memepelajari IPS khususnya sejarah dapat membuat kita memiliki banyak ilmu yang kita serap, karena dengan mempelajari IPS kita dapat mengetahui banyak hal dari disiplin ilmu geografi, ekonomi dan sejarah serta pembelajaran sekarang lebih variatif dan lebih banyak referensi di banding pembelajaran yang dilakukan pada zaman dahulu, pemerintah juga sudah memfasilitasi dengan lengkap sarana dan prasarana. Seharusnya sebagai guru dan siswa memiliki kesulitan yang lebih bisa di atasi daripada kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran yang terdahulu.

Mengajar bukanlah sekedar menyajikan informasi maupun gagasan seperti yang banyak dilakukan didalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial lainnya yang berada di Indonesia. Didalam proses belajar mengajar didalamnya terdapat pula kegiatan-kegiatan pemeriksaan, menemukan, menganalisis, menguji dan yang disebut berfikir reflektif sebagai sesuatu yang penting dalam membangun sikap dan nilai-nilai dan yang lebih langsung adalah tugas dalam mengembangkan ketrampilan, mengajar yang baik adalah mengajar yang bertujuan; jika tujuannya adalah mengajar dengan baik maka seorang guru harus mengetahui sasaran yang diharapkan

2. Pembelajaran IPS

Menurut Hamalik (2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan

kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya, mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa, oleh sebab itu guru diharapkan memiliki pengetahuan yang tentang orang dewasa dan setiap siswa secara khusus. Ada berbagai cara yang tepat digunakan guru untuk mengenali dengan baik siswanya, walaupun harus diakui bahwa penggunaan metode tersebut tidak dapat selalu berjalan baik dalam kenyataan diharapkan dapat membantu mengenali siswanya. Setiap guru senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode-metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep atau membantu mereka mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal itu patut disadari oleh guru bahwa tidak ada satupun metode pembelajaran berjalan dg baik atau cocok dengan semua situasi atau tidak ada *magic solution* dalam mengajar, yang ada adalah bahwa terdapat berbagai metode mengajar yang telah digunakan oleh guru dalam situasi-situasi yang berbeda dengan memperhatikan factor siswa, materi pelajaran, tujuan pengajaran dan sarana.(Abdul Azis, 2007:85)

Dalam kaitannya dengan pemilihan metode mengajar tersebut, mengajar dapat disebut sebagai proses dan bukan tindakan, memilih menggunakan metode mengajar adalah merupakan kiat guru berdasarkan pengetahuan metodologis serta pengalaman mengajar yang sebenarnya telah menyatu dengan pribadi guru, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS Sejarah adalah:

- a. Metode Ceramah, metode ceramah sebagai salah satu metode mengajar yang penting dalam pengajaran IPS Sejarah, keberhasilan metode ini amat tergantung pada siapa yang menggunakannya, metode ini digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar mengungkapkan persoalan, atau membagi pengalaman hidup atau dengan menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia, tetapi ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif.
- b. Metode Inkuiri, Menemukan Sendiri dan pemecahan Masalah, metode ini dapat dilihat dari materi pengajaran dan tujuan yang hendak dicapai, selain itu konsep dan generalisasi menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri fakta, data, dan informasi tersebut sebagai sumber agar dapat memberikan pengalaman kepada siswa
- c. Metode Diskusi, penggunaan teknik diskusi nampaknya tidak dapat berdiri sendiri sebab diskusi sebagai metode mengajar adalah sebagai alat untuk membantu siswa.
- d. Metode Tanya Jawab, setelah kegiatan mengajar dengan bertutur maka seringkali diikuti dengan Tanya jawab atau digunakan diantara pelaksanaan metode ceramah atau digunakan pula untuk berbagai tujuan.
- e. Metode Simulasi, metode simulasi meliputi berbagai metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran IPS Sejarah, strategi belajar ini digunakan untuk menganggap dirinya sebagai orang lain bertindak dan merasakan.

Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran dan bagaimana seorang siswa dapat mengatasi berbagai masalah-masalah sosial yang muncul. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial (Mulyasa, 2006: 125).

Di Indonesia, istilah IPS merupakan hasil adaptasi dari istilah *Social Studies* yang digunakan di Amerika Serikat. Apabila adaptasi itu dapat disetujui maka IPS diartikan sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Pengertian IPS lebih rinci dan luas adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.

Dalam kegiatan belajar mengajar IPS Sejarah tidak terlepas dari model pembelajaran, model mengajar yang diharuskan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Pengembangan model mengajar tersebut adalah dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi, dalam model pembelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum diantaranya yaitu:

1. Memiliki prosedur yang sistematis, sebuah model pembelajaran bukan hanya memiliki gabungan dari fakta yang disusun secara

sembarangan tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa

2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus, setiap model belajar menentukan hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci.
3. Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan lingkungan secara khusus
4. Ukuran keberhasilan, model belajar mengajar senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku.
5. Interaksi dengan lingkungan, semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi terhadap lingkungan.

Model- model pembelajaran IPS Sejarah diantaranya yaitu:

- a. Model yang berinteraksi pada keadaan sosial, model ini menekankan pada hubungan sosial yang berkembang dalam proses interaksi sosial hal ini dapat diperlakukan sebagai tujuan pendidikan. Model ini dibagi lagi menjadi 2 yaitu:
 - Model investigasi kelompok, model ini dikembangkan oleh John Dewey dan Herbert A. Thelen yang menggabungkan pandangan-pandangan proses sosial yang demokratis dengan menggunakan strategi intelektual atau ilmiah untuk membantu manusia menciptakan pengetahuan dan

masyarakat yang teratur dan baik, dalam penerapannya dimulai dengan menghadapkan siswa kepada masalah yang muncul dari sumber-sumber yang berbeda

- Model inkuiri sosial, model ini dikembangkan oleh Byron masialis, model ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah dan merefleksikan hakekat sosial kehidupan dalam masyarakat dan menerapkannya
- b. Model yang berorientasi pada pemrosesan informasi, model ini menekankan kepada cara siswa memproses informasi, tujuan dari model ini adalah membantu siswa dalam mengembangkan metode atau cara memproses informasi dari lingkungannya
- Model mengajar induktif, dalam model ini kemampuan siswa untuk menangani informasi merupakan kemampuan yang akan dikembangkan, model ini digunakan untuk menangani dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa
 - Model perolehan konsep, dikembangkan oleh Jerome S Brunner, model ini didasarkan pada penekanan proses berfikir siswa
 - Model mengajar pengembangan, model ini dikembangkan dalam pengembangan aspek kognitif dan sosial siswa bahkan juga dapat digunakan dalam semua bidang studi

c. Model yang berorientasi pada pribadi yaitu, model ini didasarkan pada sumber pendidikan model ini memusatkan pada individu dan kebutuhannya dibagi menjadi :

- Model mengajar bebas, model ini dikembangkan oleh Carl Rogers, Model pertemuan kelas, direkomendasikan untuk mengajarkan mata pelajaran akademik meningkatkan efektifitas hubungan interpersonal dan mengembangkan kemampuan individu secara penuh
- Model pertemuan kelas, model ini lebih bersifat moderat siswa mempraktikkan masalah dan mendiskusikannya secara bersama-sama dan mencari pemecahannya.

Dengan mempergunakan model mengajar tersebut dapat dapat memperjelas interaksi yang dilakukan saat terjadinya proses belajar mengajar. (Abdul azis, 2007:59-78)

3. Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat yang sudah disediakan sekolah, disamping dituntut untuk bisa menggunakan alat tersebut, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran. Dengan demikian media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan khususnya di sekolah

Manfaat media dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi yang sangat penting dan saling terikat antara metode dan media pembelajaran, pemilihan salah satu metode pembelajaran mempengaruhi juga tentang jenis media apa yang sesuai dengan metode tersebut, meskipun masih banyak dan ada aspek lain yang perlu diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pengajaran jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai saat pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi utama media adalah sebagai alat bantu guru dalam mempermudah penyampaian materi.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali jenis dan macamnya, meskipun banyak sekali ragamnya namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang sedang digunakan oleh guru yaitu media cetak (buku), selain itu banyak pula yang memanfaatkan jenis media lain yaitu, gambar, model dan Overhead Projector (OHP) dan objek nyata ada juga media lain yaitu kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai) dan lain-lain.

B. Guru IPS Sejarah

1. Pengertian Guru IPS Sejarah

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Hamalik (2009 : 117) guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.

Sedangkan IPS sejarah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran dan bagaimana seorang siswa dapat mengatasi berbagai masalah-masalah sosial yang muncul. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Jadi guru IPS sejarah adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam kajian tentang masyarakat (IPS)

2. Peran Guru IPS Sejarah

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 seorang guru harus mempunyai empat standar kompetensi utama, yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Secara umum sebagai guru harus memiliki kompetensi utama antara lain :

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan mengelola peran belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran.

(Sudjana, 2005:4) dalam Buku “ Dasar-dasar Proses belajar mengajar “menjelaskan guru khususnya sebagai berikut :

1. Menguasai bahan.
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum di sekolah.
 - b. Menguasai bahan pengajaran atau penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar.
 - a. Merumuskan tujuan instruktural.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat.
 - c. Melaksanakan proses belajar mengajar.
 - d. Mengenal kemampuan anak didik.
 - e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.
3. Mengelola kelas.
 - a. Mengatur tata ruang untuk pengajaran.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Penggunaan media atau sumber belajar.
 - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - b. Membuat alat bantu pelajaran sederhana.
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - e. Menggunakan *micro-teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.
5. Mempunyai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.

7. Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengetahui fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
 - a. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
 - b. Menyelenggarakan program layanan bimbingan sekolah.
9. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
 - a. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - b. Mengetahui prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Khusus dalam hubungan pengajaran sejarah, seorang guru sejarah dituntut untuk bisa memenuhi kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pembimbing

Guru merupakan pembimbing dalam belajar bagi peserta didik.

Guru benar-benar memahami apa yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat menarik dan bervariasi.

2. Guru sebagai guru

Dalam hal ini mengandung makna bahwa mengajar peserta didik memiliki fungsi yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan pelajaran dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki.

3. Guru sebagai jembatan antar generasi

Guru harus mampu mengalihkan suatu gejala atau fenomena sosial kepada peserta didik sehingga mereka mampu mempelajari siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi kelangsungan hidup.

4. Guru sebagai pencari

Guru dituntut mampu mencari dan menguasai bahan dari suatu yang belum diketahui. Dengan pengetahuan yang cukup setiap guru akan mampu mengamati bahan dengan baik dan mungkin mencari bahan yang selalu berkembang serta dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

5. Guru sebagai konselor

Semua pengajar termasuk guru berperan sebagai konselor, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika guru selalu menganggap siswa sebagai teman, sahabat, atau orang tua bagi siswa. Peranan konselor bagi guru akan sangat tepat jika sedang mengadakan studi lapangan, diskusi dan seminar.

6. Guru sebagai stimulasi kreatifitas

Guru harus kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar, kreatifitas guru dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan dalam mengembangkan konsep belajar.

7. Guru sebagai otoritas

Menurut Hartono Kasmadi (2001:3-7) guru diartikan sebagai orang yang terlebih dahulu, guru harus mampu mengupayakan dirinya

untuk tahu apa yang belum dipahami dan harus berwawasan yang luas sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

3. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya.

- c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran dan bagaimana seorang siswa dapat mengatasi berbagai masalah-masalah sosial yang muncul. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial (Mulyasa, 2006: 125).

Di Indonesia, istilah IPS merupakan hasil adaptasi dari istilah *Social Studies* yang digunakan di Amerika Serikat. Apabila adaptasi itu dapat disetujui maka IPS diartikan sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Pengertian IPS lebih rinci dan luas adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.

Pengertian *Social Studies* yang lebih komprehensif dirumuskan oleh National on Social Studies (NCSS) bahwa studi sosial adalah subjek dasar dari suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan warga Negara yang baik dalam suatu masyarakat demokratis yang berhubungan dengan bangsa atau masyarakat dunia lainnya yang berisikan materi dari sejarah, ilmu-ilmu sosial, serta sebagian berasal dari humaniora dan ilmu pengetahuan yang diajarkan berdasarkan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya sesuai perkembangan peserta

didik serta mentransfer apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. (Suwito, 2013:11)

Dengan mempelajari IPS baik siswa ataupun guru memiliki ilmu yang banyak kita dapatkan, IPS itu sendiri merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pengajaran dalam pendidikan kewarganegaraan. Integrasi harus ditekankan karena studi sosial adalah satu-satunya bidang yang sengaja mencoba untuk memanfaatkan ilmu-ilmu sosial dan wawasan humaniora secara terpadu. Meskipun terdapat adanya perbedaan dalam orientasi, pandangan, tujuan dan metode pembelajaran, namun hampir secara universal IPS bertujuan untuk mempersiapkan warganegara yang baik dalam masyarakat demokratis. IPS merupakan mata pelajaran yang terdapat di kurikulum sekolah, terutama yang mempelajari hubungan-hubungan antar manusia dan dipandang paling penting dalam mengembangkan warga Negara yang bertanggung jawab. IPS mengeksplorasi hubungan dan interaksi manusia dalam budaya dan daerahnya dengan memperhatikan masa lalu, masa kini dan masa depan. Kajian semacam ini dapat menumbuhkan perkembangan intelektual, sosial, dan kepribadian peserta didik sehingga memiliki kompetensi untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sosialnya. (Suwito, 2013:14)

Sehingga siswa penting mempelajari IPS agar dapat memiliki pengetahuan yang memadai karena, Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang,

dan kecenderungannya di masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

2. Ruang Lingkup IPS

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga dengan jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian profesional serta peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu pembelajaran IPS sebagai implementasi pendidikan IPS dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi *transfer of values*, dan bukan semata-mata agar terjadi *transfer of knowledge*. Biasanya, cakupan materi mata pelajaran di sekolah disusun berdasarkan struktur materi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Struktur semacam ini membawa implikasi terhadap proses pembelajaran yang lebih mengutamakan terjadinya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu tujuan pendidikan atau pembelajaran sering terjebak pada peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan kata lain, pembentukan sikap dan kepribadian sebagai tujuan utama pendidikan sering dilupakan atau diabaikan. (Suwito, 2103:16)

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaannya
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global

Pada umumnya para guru jarang mempersoalkan tujuan pengajaran IPS di sekolah. Hal yang serius dipersoalkan adalah mengenai buku wajib yang di pergunakan ada juga yang melihat kurikulum, tetapi hanya untuk melihat apa yang harus diselesaikan dalam suatu jangka waktu tertentu, sikap ini sejajar karena dalam kurikulum 1968 atau yang sebelumnya kurang memberikan petunjuk yang jelas mengenai tujuan pengajaran IPS disekolah.

4. Ciri-ciri pembelajaran IPS

1. IPS sebagai program pendidikan atau mata pelajaran dari kurikulum sekolah yang di adaptasi dari *social studies*.
2. IPS sebagai program pedoman pendidikan berusaha mengkaji masalah-masalah kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara secara sistematis dan objektif.
3. IPS sebagai program pendidikan bukan sekedar mencakup ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk kepentingan pendidikan disekolah melainkan mencakup pendidikan nilai atau etika, filsafat agama dan humaniora.
4. IPS sebagai program pendidikan berusaha untuk meningkatkan wawasan dan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional peserta didik
5. IPS sebagai Program pendidikan mencakup komponen pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan ketrampilan dasar (*basic skills*) seperti ketrampilan berfikir (*intellectual skills*), ketrampilan melakukan penyelidikan (Research skills), ketrampilan akademik (*akademic skills*),

dan ketrampilan sosial (*social skills*) sebagai dasar pembentukan warga Negara yang baik dan pengambilan keputusan yang logis.

Ciri-ciri pembelajaran IPS membawa implikasi terhadap pembelajaran sebagai manifestasi pendidikan IPS di sekolah implikasi tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen, (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran IPS yang harus disesuaikan dengan perkembangan sikap mental masing-masing peserta didik, (2) isi atau materi pembelajaran yang harus dikembangkan secara *integrated*, *correlated*, atau *separated* agar sesuai dengan tujuan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan, (3) proses pembelajaran yang harus dilaksanakan sebagai *integrated*, *correlated*, atau *sparated approach* agar sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan, (4) metode yang memungkinkan peserta didik dapat terliabat secara aktif dalam proses pembelajaran, (5) media yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami dan mencerna materi pembelajaran sebagai bekal dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah kehidupan, (6) evaluasi hasil belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada masing-masing jenjang pendidikan dan perkembangan sikap mental peserta didik. Implikasi-implikasi di atas harus mendapat perhatian yang serius dan sungguh-sungguh dari para guru IPS pada masing-masing jenjang pendidikan para guru harus memahami hakikat pendidikan sebagai bekal dalam mengembangkan program pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dapat lebih berhasil dan berdaya guna oleh karena itu para guru IPS harus memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai dasar pertimbangan dalam

merumuskan tujuan, mengembangkan materi serta memilih strategi dan metode pembelajaran IPS yang rasional dan realistis.

D. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Sejarah

Arti daripada sejarah dari kata Inggris history (sejarah) berasal dari kata benda Yunani istoria, yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya oleh filsuf Yunani Aristoteles, istoria berarti suatu pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, entah susunan kronologi merupakan faktor atau tidak didalam pertelaan; penggunaan itu, meskipun jarang, masih tetap hidup didalam bahasa Inggris didalam sebutan natural history. Menurut definisi yang paling umum, kata history kini berarti “masa lampau umat manusia” (Gottscahlk, 1975:27).

Istilah histori diambil dari kata historia dalam bahasa Yunani yang berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang kisah-kisah manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya, menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1).

IPS Sejarah adalah suatu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini.

IPS Sejarah adalah salah satu unsur ilmu pendidikan humaniora yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan nilai serta memperkuat kepribadian agar siswa menjadi manusia yang berwatak berbudi

luhur dan memiliki kesadaran sejarah akan bangsanya. Sejarah merupakan suatu ilmu yang memiliki ciri khas berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Garraghan dalam Wasino (2007:3), sejarah memiliki 3 arti yaitu sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai cerita, dan sejarah sebagai ilmu.

Pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga bangsa yang arif dan bermartabat. Menurut Widja (1989: 23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungan dengan masa kini. Sejarah adalah dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa, masakini maupun masa yang akan datang. Melalui sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan dimanfaatkan untuk menghadapi masa kini. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi, pelajaran sejarah merupakan inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa hendaknya memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia.

Sejarah dalam proses pendidikan tidak harus mengungkap dan memperjuangkan kebenaran dan keadilan semata, melainkan juga aspek kearifan sehingga aspek nalar dan nurani peserta didik berkaitan dengan empati.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar

hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Sejarah sebagai ilmu pengetahuan berbeda dengan sejarah sebagai mata pelajaran. Sejarah sebagai ilmu pengetahuan pada umumnya mencakup kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan manusia masa lampau yang membawa perubahan dan perkembangan secara kesinambungan. Sedangkan sejarah sebagai mata pelajaran mengkhususkan pada penyajian tentang proses pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya, dan perekonomian; juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa silam serta masa yang akan datang.

Sasaran umum pembelajaran sejarah antara lain (1) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, (2) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, (3) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, (4) mengajarkan toleransi, menanamkan sikap intelektual, dan memperluas cakrawala intelektualitas, (5) mengajarkan prinsip-prinsip moral, menanamkan orientasi ke masa depan, (6) memberikan pelatihan mental, melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, (7) membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, dan (8) memperkuat nasionalisme, mengembangkan pemahaman internasional dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna (Kochhar, 2008:27-32)

Dalam konteks yang lebih sederhana, pembelajaran sejarah sebagai subsistem dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan usaha pembandingan dalam kegiatan belajar, yang menunjuk pada pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar mengajar sehingga mendorong serta menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan diri. Di dalam pembelajaran sejarah, masih banyak kiranya hal yang perlu dibenahi, misalnya tentang porsi pembelajaran sejarah yang berasal dari ranah kognitif dan afektif. Kedua ranah tersebut harus selalu ada dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang mengutamakan fakta keras, kiranya perlu mendapat perhatian yang signifikan karena pembelajaran sejarah yang demikian hanya akan menimbulkan rasa bosan di kalangan peserta didik atau siswa dan pada gilirannya akan menimbulkan keengganan untuk mempelajari sejarah (Soedjatmoko, 1976:15, dalam Aman 201:5).

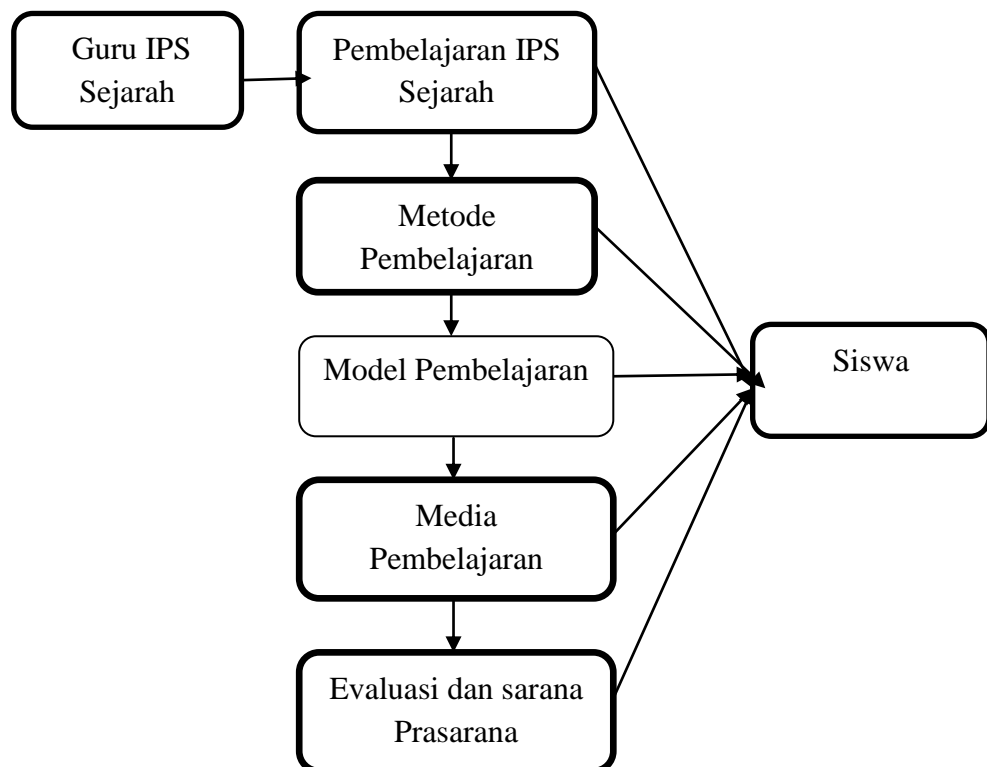
Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas terdapat kaitan antara permasalahan yang satu dengan permasalahan yang lain, artinya permasalahan yang saling mempengaruhi dan terjalin dalam suatu kesatuan sehingga akan memberi jawaban akan inti permasalahan. Dalam bidang Pendidikan Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang terpenting diantara komponen yang lain seperti peserta didik, sarana prasarana, system pengelolaan, dan kurikulum. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat di pengaruhi oleh Guru, sebaliknya juga kegagalan dalam pendidikan dapat di sebabkan pula oleh faktor guru itu sendiri. Dalam menjalankan perannya sebagai guru, keprofesionalan guru tampak pada penguasaan materi, struktur, dan pola

pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu. Guru juga harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, guru dapat mengembangkan materi secara kreatif. Guru mampu mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

E. Kerangka Berfikir

Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran sejarah dan dialami oleh guru sejarah dalam proses pembelajaran salah satunya adalah berkaitan dengan sarana dan prasarana khususnya media pembelajaran, dalam proses pembelajaran media mempunyai arti penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan anatar fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka befikir ini tetap lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana, kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Keberhasilan tujuan dari pembelajaran (output) tergantung dari (proses) pembelajaran yang berlangsung, dan keberhasilan implementasi pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala komponen-komponen yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran (input) meliputi antara lain yaitu metode mengajar, model, sarana dan prasarana, media, serta evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran IPS Sejarah merupakan sarana yang baik dan efektif. Sebagai proses pendidikan, pembelajaran IPS sejarah diharapkan dapat mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan terhadap peserta didik agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani

serta dapat memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya, seorang guru menempati posisi yang strategis karena dianggap sebagai pusat aktivitas proses pembelajaran.

Pada umumnya guru jarang mempersoalkan tujuan pengajaran IPS di sekolah hal yang paling serius di persoalkan adalah mengenai buku wajib yang dipergunakan ada juga yang melihat kurikulum dan tujuan IPS biasanya juga terlalu umum , karena tujuan yang sangat umum tersebut maka ada jurang antara tujuan dan isi pelajaran sehingga keeratan hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan belajar sekar untuk dikembangkan. Akibat penyajian pembelajaran yang kurang mendapat bimbingan dari tujuan, maka proses belajarnya sangat ditentukan oleh buku dan cara penyampaian guru IPS terhadap materi pembelajaran diantaranya dengan bagaimana guru mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran IPS Sejarah. Hal ini mengakibatkan tujuan pengajaran kurang mengenai sasaran pembelajaran yang hendak dicapai

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dan permasalahan apa saja yang menjadi penghambat serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada selama pembelajaran. Dengan demikian, gambaran mengenai realita penelitian ini dapat lebih dikupas secara rinci dan tuntas.

Menurut Sugiyono (2012:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan kajian tentang definisi tersebut dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dimana penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, mengabaikan fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau suatu konsep.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:285) dalam pendekatan kualitatif fokus penelitian merupakan hal yang mungkin harus dilakukan karena pendekatan kualitatif lebih bersifat holistik (menyeluruh), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menerapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diperlukan untuk mempertajam penelitian yang nantinya penelitian akan berlangsung terarah sesuai dengan masalah yang dikaji.

Dalam penelitian ini fokus penelitian di tekankan pada Pembelajaran IPS Sejarah di SMP N 1 Brati, pelaksanaan pembelajaran IPS serta hambatan dan upaya yang terjadi dalam pembelajaran IPS tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya untuk mendapatkan informasi dan juga mengetahui peristiwa atau fenomena yang akan menjadi objek penelitian, peneliti mengambil lokasi tepatnya di sekolah SMP N 1 Brati kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dalam penelitian ini. SMP N 1 Brati dijadikan lokasi penelitian karena sekolah ini terletak jauh dari pusat

kota dan hanya satu-satunya SMP negeri yang terletak di Kecamatan Brati. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui mengenai pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP N 1 Brati.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument tentunya harus divalidasi terlebih dahulu apakah peneliti siap terjun ke lapangan. Validasi tersebut juga dilakukan oleh peneliti sendiri. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk kedalam objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya (Moleong, 2011:306).

Setelah fokus penelitian jelas, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Sugiyono, 2012:306).

E. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu informan, kenyataan yang diamati atau hasil observasi dan dokumen. Deskripsi dari masing-masing sumber sebagai berikut.

a. Informan

Informan yang dimaksud disini adalah seseorang yang akan diwawancarai untuk didapatkan keterangannya tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru dan siswa dipilih untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah dikelas, karena dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru memiliki peranan penting terhadap materi yang akan disampaikan dan siswa sebagai penerima materi tersebut, jadi keduanya saling berinteraksi. Kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru IPS sejarah dan siswa menjadi informan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru IPS serta hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajarn IPS dan bagaimana mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS sejarah tersebut.

b. Kegiatan dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan sumber data yang salah satunya akan digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan guna untuk mendapat informasi. Pengamatan dilakukan secara langsung yang bertujuan agar dapat menganalisa informasi yang sudah di dapatkan yang berkaitan tentang proses pembelajaran sejarah di kelas yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Informasi yang di dapat berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari aspek strategi pembelajarannya, interaksi guru dan siswa, sistem evaluasi dan apresiasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Dokumen

Menurut Sugiyono (2010:329) sumber data yang selanjutnya adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah meliputi RPP, silabus, serta dapat berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang sesuai dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati, maka metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data oleh peneliti adalah:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara menurut menurut sugiyono (2012:317) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Wawancara di

lakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan detail sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2010:320) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini Kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum guru IPS dan beberapa siswa di sekolah SMP N 1 Brati pada tahun ajaran 2015/2016. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data, dalam hal ini peneliti menggunakan handphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan dan mengambil foto informan yang diwawancarai. Mengingat bahwa tidak semua informan suka dengan adanya alat tersebut karena merasa tidak bebas ketika diwawancarai, maka peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan dengan menggunakan tape recorder atau handphone tersebut, disamping itu peneliti juga menyiapkan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan kamera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber

data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan penelitian.

b.Observasi Partisipatif

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung dengan begitu peneliti dapat memperoleh data dari apa yang sudah diteliti yaitu data primer.

Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan stainback dalam Sugiyono (2010:331) menyatakan “ *in participant observation the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung dan termasuk dalam observasi yang bersifat pasif dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam hal tersebut. partisipasi pasif yang dilakukan peneliti adalah menekankan dari persepsi guru, permasalahan pembelajaran IPS dan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dan Objek yang diteliti merupakan guru dan siswa di SMP N 1 Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan yang mencakup lingkungan sekolah dan proses pembelajaran tersebut.

c. Studi Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (sugiyono, 2012:329)

Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui foto guru saat mengajar dan siswa yang sedang menjalani kegiatan pembelajaran.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Karena jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

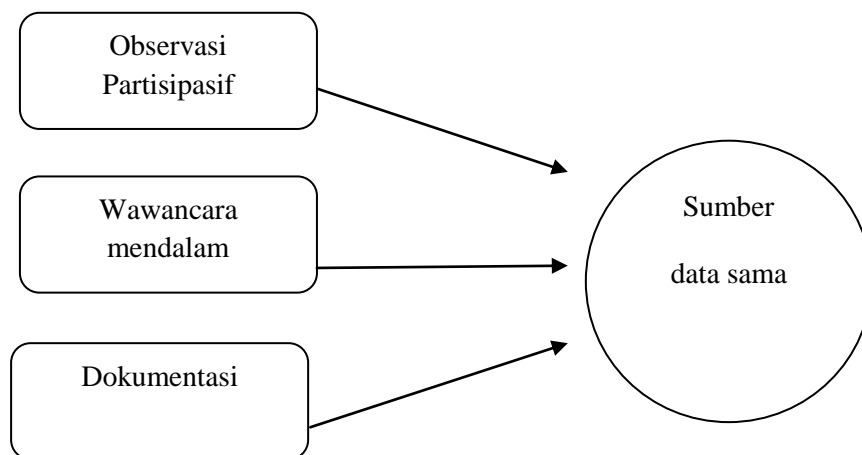
Uji kredibilitas penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi data (sugiyono:372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi teknik

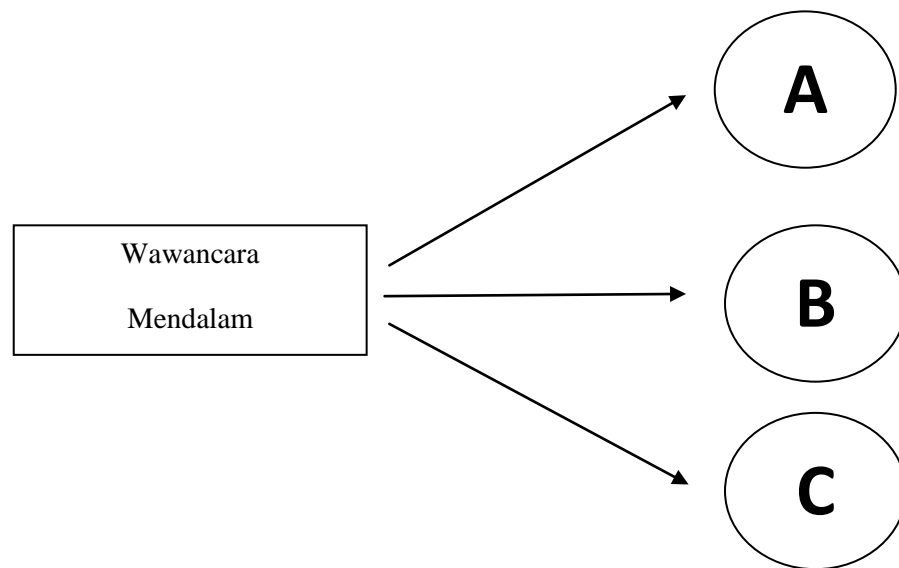
Menurut Sugiyono (2010:330) triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan data (bermacam-macam cara pada satu sumber yang sama).

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2010:330) triangulasi sumber berarti untuk melaporkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. triangulasi “sumber” pengumpulan data

Mathinson dalam Sugiyono (2010:332) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidences-whether convergent in consistent, or contradictory*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Serta peneliti menggunakan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh ketika melakukan wawancara perlu didukung dengan adanya foto ataupun rekaman wawancara.

H. Teknik Analisis Data

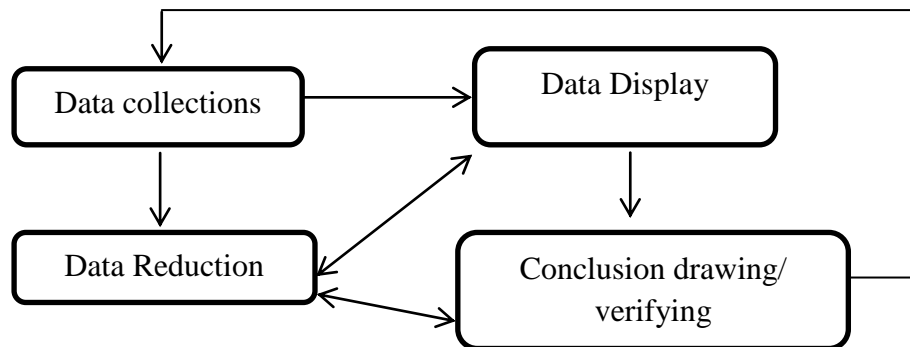
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012:335)

Sugiyono (2010:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2010:336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data periode tertentu. Menurut Miles dan Hemberman, 1984 dalam buku Sugiyono, 2012:337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai

tuntas dan dilakukan secara interaktif, langkah-langkah yang dilalui atau dilakukan ialah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verifications* (menarik kesimpulan /verifikasi)



Gambar 4. Komponen dalam analisis data (*interactive Model*)

Peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data dilapangan.

2. Reduksi data (*data Reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola

nya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010:338). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto guru saat mengajar pelajaran IPS Sejarah dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam gambar-gambar proses KBM pada pembelajaran sejarah di SMP N 1 Brati Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pembelajaran IPS Sejarah di SMP N 1 Brati di kecamatan Brati Kabupaten Grobogan dapat ditarik kesimpulan:

1. Pembelajaran IPS Sejarah yang ada di SMP N 1 Brati masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena seperti halnya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada belum sesuai dengan ketentuan pembelajaran IPS itu sendiri. Dimana seharusnya dalam penentuan materi pokok merupakan materi yang mencerminkan keterpaduan antar kompetensi dasar, yang mana ada satu topik dengan pengaruhnya dalam cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial. Namun dalam kenyataannya, RPP tersebut masih terpisah-pisah antara bidang studi geografi, sejarah dan ekonomi. Ketiganya masih berdiri sendiri-sendiri dalam RPP yang berbeda.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP N 1 Brati di kecamatan Brati Kabupaten Grobogan masih belum berjalan seperti semestinya IPS Sejarah tersebut dilaksanakan. Karena pada dasarnya guru masih mengajarkan materi IPS secara terpisah dan bukan terpadu. Materi yang diajarkan tidak berkaitan dengan kata lain masih berdiri sendiri-sendiri antara sejarah, ekonomi dan geografi dimana seharusnya ada pemilihan satu topik tertentu dalam pembelajaran kemudian dijabarkan dalam kaitannya dari segi ekonomi, geografi dan sejarahnya.

3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS Sejarah lebih berkaitan dengan latar belakang pendidikan kaitannya dengan penguasaan materi. Karena *basic* yang guru miliki adalah merupakan lulusan dari satu cabang ilmu pengetahuan sosial misalnya lulusan dari sejarah, namun dalam penerapannya di dunia pendidikan di tingkat SMP harus mengajarkan 3 cabang ilmu pengetahuan sosial yaitu ekonomi, geografi dan sejarah yang tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu IPS Terpadu.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang menghambat pembelajaran IPS Sejarah, karena pada dasarnya sarana prasarana amatlah penting dikarenakan pembelajaran IPS tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah melainkan membutuhkan banyak alat peraga, media pembelajaran, metode belajar yang bervariasi agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan semestinya, tapi pada dasarnya kondisi dilapangan masih sangat kurang.
5. Kondisi peserta didik yang banyak kesulitan karena pembelajaran IPS sekarang menjadi IPS terpadu, sehingga yang dipelajari menjadi banyak dan luas, serta peserta didik yang hanya menyepelkan pembelajaran IPS Sejarah yang di anggap membosankan mengakibatkan mereka kurang maksimal untuk mengikuti pembelajaran

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan menggabungkan pembelajaran IPS menjadi IPS terpadu, di SMP N 1 Brati di Kecamatan Bati Kabupaten Grobogan, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah itu sendiri akan lebih baiknya jika Hendaknya pihak sekolah maupun pemerintahan mempersiapkan sarana dan prasarana yang lebih memadai, karena pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak menggunakan metode, media, serta alat-alat peraga lainnya. Tujuan pembelajaran pun tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Dalam penyusunan rencana pembelajaran seperti RPP dan silabus sebaiknya guru mempelajari lebih lanjut lagi untuk dapat menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri.
2. Sebagai seorang Guru seharusnya lebih bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas,serta meningkatkan sumber daya manusia dan optimalisasi kemampuan diri sendiri karena Guru adalah kunci utama dalam pembelajaran, persiapan pembelajaran, penguasaan materi, penerapan di dalam kelas, evaluasi harus di rencanakan dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran dan tujuan pembelajaran berjalan dengan semestinya

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmasi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdikbud, 1989. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kochar S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munib, Ahmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pribadi, A Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Mendikbud. Jakarta
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sisdiknas. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Adi Mahasatya
- Subagyo, 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suprayogi, dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwito, 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2007. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wasino, 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press
- Widya, I Gde. 1989. *Dasar-dasar pengembangan Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PENELITIAN


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C-7 Kampus Sekeloa Gunungpati, Semarang 50132
 Website: www.uns.ac.id | Telp/Fax: (021) 850806

Nomor: **2117/UN73.1.117/2015**
 Hal: **Pembinaan Ilmu Penelitian**

23 Mei 2015

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Banti
 Jl. Perwatali - Kudu
 Kabupaten Grobogan

Dengan surat kami sampaikan, berikut mahasiswa/profesi di bawah ini:

Nama	NETRI ADE FANGESTUTI
NIM	512011030
Program	VII (diploma)
Jurusan/Fakultas	Sosiologi/Sosial
Prodi/Sejarah	Penelitian Sejarah/01

Dalam rangka penelitian skripsi, dengan judul: **"Persepsi Guru Terhadap Pemanfaatan Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Banti Pada Tahun Pelajaran 2014/2015"**

Berkenaan pelaksanaan penelitian di lokasi yang sesuai dengan syarat akademik tahun ajaran 2015.

Demikian permohonan kami, agar perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ditandatangani oleh Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, MSi
 NID. 096.0140019000210014

Terbitan:
 1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Sejarah
 3. Yang bersangkutan
 FIS Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-11400140

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN DARI SEKOLAH


PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BRATI
 Jl. Raya Brati No. 07 Telp ☎ 082340044005 Kode Pos 6126133
 E-mail: karc@smkn1brati.sch.id e-mail: smkn1brati@indonesiaindonesia.id


SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 422.1 / 701 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Brati Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa :

Nama : **NIKKI ABEL FANGESTUTI**
 NIM : **31014111000**
 Fak. / Program Studi : **Fakultas Ilmu Sosial/ Pendidikan Sejarah**
 Universitas : **Universitas Negeri Semarang**

Demikian surat ini telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Brati Kab. Grobogan pada bulan Agustus 2015 dengan judul : **" PEMBELAJARAN IPS SEJARAH DI SMP NEGERI 1 BRATI KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN PADA TAHUN PELAJARAN 2015-2016 "**.

Dengan Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana

Brati, 12 September 2015


MOCHLIS ANWAR, S.Pd
 NIP. 19691109 196702 1 001

LAMPIRAN 3**DAFTAR INFORMAN**

1. NAMA : Ristiningsih,, S.E
NIP :
PEKERJAAN : Guru IPS di SMP Negeri 1 Brati

2. NAMA : Arif Munandar S.E
NIP : 196505252005011002
LAHIR : Grobogan, 25 Mei 1965:
PEKERJAAN : Guru IPS di SMP Negeri 1 Brati

3. NAMA :Erni Yasmawati, S.Pd
NIP :
PEKERJAAN : Guru IPS di SMP Negeri 1 Brati
ALAMAT :Desa Kronggen RT 02/RW 01Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan

4. NAMA : Yulia Indrawati, S.Pd
NIP :
PEKERJAAN : Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMP Negeri 1 Brati

5. NAMA : Mila Sari
KELAS : VIII C
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP 1Brati

6. NAMA : Sinta Munawaroh
KELAS : VIII C
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

7. NAMA : Yuni Novita Irawan
KELAS : VIII C
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

8. NAMA : Laeli Lovia Dewi
KELAS : VIII C
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

9. NAMA : Muhamad nur alif
KELAS : VIII A
UMUR : 14 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

10. NAMA : Shilla Elsava Pujarama
KELAS : VIII A
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

11. NAMA : Wiwit Wahyuningrum
KELAS : VIII A
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

12. NAMA : Chica Salcia Puspita Rani
KELAS : VIII D
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

13. NAMA : Rahma Sari
KELAS : VIII D
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

14. NAMA : Anis Zahrotun Nisa
KELAS : VIII D
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

15. NAMA : Linda Ayu Nurinsa
KELAS : VIII D
UMUR : 13 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMP Negeri 1 Brati

LAMPIRAN 4**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****PEMBELAJARAN IPS SEJARAH DI SMP NEGERI 1 BRATI KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN PADA TAHUN PELAJARAN 2015/2016****KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU**

TUJUAN	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Brati Pada Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP 1 Brati	8,7,16,17
2. Kendala pembelajaran IPS Sejarah bagi guru dan siswa di SMP Negeri 1 Brati 2015/2016	1. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran IPS dan penyampaian materi di SMP Negeri 1 Brati	7,5
3. Upaya Guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran IPS tersebut	1. Peningkatan Sumber daya manusia baik siswa ataupun guru	14,21,24,26,27

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

TUJUAN	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Brati Pada Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP 1 Brati	4,5
2. Kendala pembelajaran IPS Sejarah bagi guru dan siswa di SMP Negeri 1 Brati 2015/2016	2. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran IPS dan penyampaian materi di SMP Negeri 1 Brati	9,10,6

1. Upaya Guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran IPS tersebut	1. Peningkatan Sumber daya manusia baik siswa ataupun guru	6,7
--	--	-----

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

TUJUAN	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Brati Pada Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP 1 Brati	1,2,6,11,7
2. Kendala pembelajaran IPS Sejarah bagi guru dan siswa di SMP Negeri 1 Brati 2015/2016	1. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran IPS dan penyampaian materi di SMP Negeri 1 Brati	4,12,9,8
3. Upaya Guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran IPS tersebut	1. Peningkatan Sumber daya manusia baik siswa ataupun guru	13,4

LAMPIRAN 5**PEDOMAN WAWANCARA****PEMBELAJARAN IPS SEJARAH DI SMP NEGERI 1 BRATI TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN IPS

Nama Responden :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal :

Instrumen Wawancara Guru

1. Sudah berapa lama anda mengajar pelajaran sejarah di sekolah ini?
2. Pelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru ampu?
3. Berapa lama anda mengajar dalam seminggu?
4. Metode apa saja yang sering anda gunakan dalam mengajar?
5. Apakah anda pernah menggunakan media? Apa saja?
6. Bagaimana respon atau tanggapan siswa ketika anda menggunakan media tersebut?
7. Apakah sarana dan prasarana di SMP ini sudah lengkap?atau masih kurang?
8. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS terpadu sekarang ini?
9. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran IPS Sejarah?
10. Bagaimana cara anda agar siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran IPS Sejarah dengan nyaman dan menyenangkan?

11. Apakah anda mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran IPS Sejarah yang sekarang ini menjadi terpadu?
12. Apakah pembelajaran yang anda sampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS Sejarah selama ini?
13. Menurut anda, apakah pembelajaran IPS Sejarah yang sekarang ini sudah berjalan dengan efektif?
14. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP apakah Bapak/ Ibu guru mengalami kesulitan? apa kesulitannya?
15. Adakah hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengajar IPS sejarah? Jelaskan?
16. Lalu biasanya cara atau upaya apa yang anda gunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?Jelaskan?
17. Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran IPS sejarah diberikan pada siswa pada era seperti ini?
18. Menurut anda apakah pembelajaran IPS Sejarah kedepannya nanti dapat berjalan dengan baik?
19. Apakah Bapak/ Ibu mengalami kesulitan dalam penyusunan bahan ajar dan perangkat pembelajaran IPS yang sekarang ini? apa saja kesulitannya?Jelaskan?
20. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru laksanakan sudah sesuai dengan anjuran yang ada di dalam kurikulum 2013?
21. Apakah proses penilaian yang Bapak/Ibu guru gunakan sudah sesuai dengan yang ada di dalam kurikulum 2013?
22. Apakah upaya Bapak/ Ibu guru dalam menghadapi siswa yang sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas secara individu ataupun kelompok?
23. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru dalam memotivasi siswa agar siswa semangat dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBELAJARAN IPS SEJARAH DI SMP NEGERI 1 BRATI TAHUN
PELAJARAN 2015/2016

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKIL KURIKULUM

Nama Responden :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal :

Instrumen wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum

1. Sudah berapa lama sekolah ini berdiri?
2. Sejak kapan anda menjadi guru atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum?
3. Ada berapa guru yang sudah bersertifikasi di SMP N 1 Brati ini?
4. Apa yang anda ketahui tentang IPS Sejarah?

5. Apakah ada kendala ketika proses pembelajaran IPS Sejarah selama ini ketika pembelajaran sejarah menjadi IPS terpadu? Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?
6. Apakah selama ini pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah?
7. Menurut Bapak, seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMP ?
8. Apakah sarana dan prasarana di SMP ini sudah memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran?

9. Apakah guru mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran maupun bahan ajar, seperti RPP?
10. Bagaimaimana upaya yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBELAJARAN IPS SEJARAH DI SMP NEGERI 1 BRATI TAHUN
PELAJARAN 2015/2016

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Responden :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal :

Instrumen wawancara siswa

1. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran IPS sejarah diajarkan?
2. Menurut saudara, pelajaran IPS Sejarah itu seperti apa?
3. Menurut kamu penting atau tidak kita mempelajari IPS Sejarah?
4. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu selama ini?
5. Siapa guru yang paling kamu sukai dalam pembelajaran IPS di SMP ini? alasannya?
6. Bagaimana proses pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu?
7. Metode apakah yang sering digunakan Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS sejarah selama ini? apa sering menggunakan metode ceramah?
8. Menurutmu bagaimana pandanganmu tentang pembelajaran IPS yang ditetapkan menjadi IPS terpadu?
9. Kalau menggunakan media, sering atau tidak? biasanya menggunakan media apa saja?
10. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran IPS sejarah?

11. Apakah kamu memahami materi pembelajaran IPS sejarah yang disampaikan gurumu ketika di dalam kelas?
12. Menurutmu kesulitan apa saja yang sering kamu hadapi dalam pembelajaran IPS sejarah selama ini?
13. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Responden : RISTININGRUM

Pendidikan Terakhir : S.E

Tanggal : 4 AGUSTUS 2015

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan bapak/ibu mengajarkan mata pelajaran IPS?

Jawab: “ Saya mengajar IPS dari tahun 2002, berarti kalau sampai saat ini 13 tahun”.

2. Pelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru ampu waktu dulu?

Jawab: “ Pelajaran yang saya ampu waktu dulu adalah ekonomi, karena sekarang sudah menjadi IPS terpadu, sekarang digabung menjadi satu.,jadi dalam bidang penguasaannya ya berbeda mbak”.

3. Berapa lama anda mengajar dalam seminggu?

Jawab: “ Saya mengajar pelajaran IPS seminggu penuh, kalau tidak full pada saat MGMP”.

4. Metode apa saja yang sering anda gunakan dalam mengajar?

Jawab: “Metode yang sering saya gunakan biasanya adalah diskusi, Tanya jawab, dan paling sering adalah ceramah, karena ceramah itu hal yang paling mudah serta penyampaian materi mudah diterima oleh siswa”.

5. Apakah anda pernah menggunakan media? Apa saja?

Jawab: “Selama ini paling media nya hanya gambar, bentuk bumi, peta ,kalau film belum pernah karena sarana dan prasarana untuk pembelajaran kurang memadai “.

6. Bagaimana respon atau tanggapan siswa ketika anda menggunakan media tersebut?

Jawab: “Kalau selama ini ya mbak, tanggapan dari siswa itu sendiri kebanyakan malah suka, malah pada nggak ngantuk mbak”.

7. Apakah sarana dan prasarana di SMP ini sudah lengkap?atau masih kurang?

Jawab: “ Kalau dalam pembelajaran belum lengkap mbak, masalahnya seiring perkembangan jaman ya disini sudah ada komputer, ada LCD juga tapi dari jumlahnya tidak mencukupi jadi tidak digunakan”.

8. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS terpadu sekarang ini?

Jawab: “Enak malahan ngajarnya, nggak ribet, karena tidak banyak babnya, jadi tidak mengalami kesulitan dalam penyampaian materinya, karena kan sudah ada RPP dan panduannya”.

9. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran IPS Sejarah?

Jawab:” Saya rasa tidak mbak, karena materinya pun juga sangat variatif karena dibagi dalam tema dan sub tema”.

10. Menurut bapak/ibu apakah ada perbedaan dalam mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu dengan IPS yang terpisah sesuai bidangnya masing-masing?

Jawab: “ Kalau saya mengatakan sebenarnya lebih penyampaiannya pada anak lebih matang yang terpisah. Karena sewaktu terpisah itu jamnya lebih banyak. Awalnya dulu 6 jam kemudian menjadi 5 jam. Sedangkan sekarang setelah terpadu hanya 4 jam sehingga penyampaian pada anak ini lebih enak pada waktu sistem terpisah”.

11. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan IPS Terpadu?

Jawab: “ Kalau kabijakan dari sekolah ya paling memenuhi permintaan-permintaan peraga, media yang dibutuhkan oleh guru untuk kurang lebih memudahkan penyampaian. Ya kadang-kadang wisata kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bisa juga tapi itu sendiri juga terbatas”.

12. Apakah kebijakan yang diterapkan sama dengan kesepakatan dalam MGMP?

Jawab: “Tidak selalu sesuai, hanya disesuaikan dengan kondisi sekolah saja. Jadi tergantung dengan kesepakatan sekolah sendiri”.

13. Apakah pihak sekolah melakukan pemantauan terhadap pembelajaran IPS Terpadu di kelas?

Jawab: “Pemantauan yang dilakukan ya pasti ada. Jadi untuk mengecek apa kekurangan maupun kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar”.

14. Bagaimana cara anda agar siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran IPS Sejarah dengan nyaman dan menyenangkan?

Jawab: “Penyampaiannya kita cerita dengan keadaan yang sesungguhnya, jadi siswa memberi respon ketika guru menerangkan materi yang kita sampaikan”.

15. Apakah pembelajaran yang anda sampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS Sejarah selama ini?

Jawab: “Sudah, kan sudah ada RPP nya jadi pembelajaran ya mengacu pada RPP yang sudah ada”.

16. Apa yang bapak/ibu persiapkan dalam mengajarkan IPS Terpadu ?

Jawab: “Persiapan pembelajaran yang biasanya dilakukan seperti mempersiapkan silabus dan RPP. Selain itu juga harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran nantinya. Dengan persiapan yang matang maka nantinya pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar. Seperti pembuatan RPP misalnya, itu selalu saya lakukan di awal tahun dan biasanya saya langsung membuat untuk dua semester sekaligus jadi tidak menyita banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. RPP yang sudah dibuat saat MGMP tidak sepenuhnya dilaksanakan karena terkadang mengalami perubahan yang saya sesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa”.

17. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu yang bapak/ibu lakukan?

Jawab: “Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya paling tidak menggunakan tiga metode. Ada tanya jawab ada penugasan. Tapi yang lebih dominan memang ceramah. Untuk mengawali pembelajarannya biasanya saya mereview atau menanyakan kembali pada anak tentang materi pertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa anak masih mengingat materi sebelumnya”.

18. Menurut anda, apakah pembelajaran IPS Sejarah yang sekarang ini sudah berjalan dengan efektif?

Jawab: “ Iya mbak, kalau menurut saya sudah, tetapi kadang juga ada sedikit yang dihilangkan materinya seperti G30 S/PKI, jamnya juga kurang kan jadi ya seperti itulah”.

19. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP apakah Bapak/ Ibu guru mengalami kesulitan?apa kesulitannya?

Jawab: “Nggak mengalami kesulitan mbk, karena disini sudah disediakan”.

20. Adakah hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengajar IPS sejarah? Jelaskan?

Jawab:” Tapi kalau saya sebenarnya juga enjoy saja mbak tapi kalau masalah kendala pastinya selalu ada, kendala yang ada dalam pembelajaran IPS ini kalau saya sendiri mengatakan karena guru pada umumnya kan hanya menguasai satu bidang studi sesuai dengan latar belakangnya. Sedangkan sekarang harus menguasai 3 sub mata pelajaran sehingga penguasaan itu jelas kana kurang. Ini merupakan satu kendalan tersendiri dimana penguasaan itu saya yakin hanya sesuai dengan basic yang mereka miliki. Selain itu juga sarana prasarana yang semestinya IPS itu punya laboratorium tapi secara umum itu belum punya laboratorium. Kalau saya bisa mengatakan ya itu sebenarnya masih kurang. Karena kalau IPS itu mestinya ada laboratorium khusus. Tapi secara umum untuk SMP di mana-mana belum ada. Ya walau saya bisa katakan sarana prasarananya masih kurang”.

21. Lalu biasanya cara atau upaya apa yang anda gunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?Jelaskan?

Jawab :” Upaya untuk mengatasi hambatan ataupun kendala yang ada saya banyak belajar dan membaca lagi. Rajin mengikuti MGMP. Tapi kan jelas lain ya, lain dalam hal penguasaan secara mendalam. Kalau itu kan hanya penyampaian kepada anak, tapi hal-hal yang seharusnya harus diketahui secara mendalam tidak bisa diketahui kalau tidak kuliah sesuai dengan latar belakangnya. Tapi saya ya tetap berusaha semampu saya untuk belajar dan belajar agi, melalui buku-buku, internet kadang juga kalau waktu MGMP itu saling tukar pikiran sama guru-guru lain.di sekolah juga belajar dengan guru yang dulunya jurusan sejarah kalau pas materi sejarah yang kurang saya ketahui, karena saya basicnya geografi. Kalau yang ekonomi juga ya saya tanya sama guru yang lulusan ekonomi kalau ada materi yang kurang saya pahami. Ya begitu kita saling belajar satu sama lain”.

22. Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran IPS sejarah diberikan pada siswa pada era seperti ini?

Jawab: “ya sangat penting mbak, biar anak tau jaman dulu itu sejarah kayak apa, jaman dulu itu apa to yang terjadi, seperti materi G30 S/PKI pada saat studytour kan dilubang buaya, lubang buaya itu apa to bu? jadi sewaktu disana juga kita menjelaskan mbak, mau tidak mau”.

23. Menurut anda apakah pembelajaran IPS Sejarah kedepannya nanti dapat berjalan dengan baik?

Jawab :”baik sekali mbak”,

24. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru laksanakan sudah sesuai dengan anjuran yang ada di dalam kurikulum 2013?

Jawab:” kebetulan di sini kan belum kurikulum 2013, kemarin sudah baru satu semester tapi dikembalikan lagi oleh pemerintah grobogan, jadi setelah dilaksanakan kurikulum selama satu tahun ya kembali lagi ke kurikulum 2006”.

25. Apakah proses penilaian yang Bapak/Ibu guru gunakan?

Jawab:” Dalam proses penilaian masih berhubungan dengan penilaian 2013”

26. Apakah upaya Bapak/ Ibu guru dalam menghadapi siswa yang sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas secara individu ataupun kelompok?

Jawab: “ ya dalam mengalami kesulitan biasanya saya mendampingi satu persatu anak dan saya tanyain mbk, ada kesulitan apa nggak, seperti itulah upaya saya mbak ”.

27. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru dalam memotivasi siswa agar siswa semangat dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti pembelajaran?

Jawab:” Biasanya saya kasih reward mbak, hadiah buku senilai 2000 rupiah, jadi kan anak-anak pada semangat mbak”.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Responden : ARIF MUNANDAR

Pendidikan Terakhir : S.E

Tanggal : 5 AGUSTUS 2015

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan bapak/ibu mengajarkan mata pelajaran IPS?

Jawab: “ Saya mengajar IPS dari tahun 2005”.

2. Pelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru ampu waktu dulu?

Jawab: “ Pelajaran yang saya ampu waktu dulunya ya IPS 2 tahun 3 tahun ekonomi, karena sekarang sudah menjadi IPS terpadu tahun 2008 ya, sekarang digabung menjadi satu sekarang mengajar sejarah juga”.

3. Berapa lama anda mengajar dalam seminggu?

Jawab: “Saya mengajar pelajaran IPS seminggu penuh, 24 kali pertemuan full satu minggu”.

4. Metode apa saja yang sering anda gunakan dalam mengajar?

Jawab: “Metode yang sering saya gunakan biasanya adalah diskusi, ya tanya jawab, dan ceramah juga, pakai media juga.”.

5. Apakah anda pernah menggunakan media? Apa saja?

Jawab: “Selama ini paling media nya hanya media gambar,kalau pakai powerpoint juga jarang karena sarana dan prasarana untuk pembelajaran kurang memadai gak ada “.

6. Bagaimana respon atau tanggapan siswa ketika anda menggunakan media tersebut?

Jawab: “Daripada ceramah terus menerus, ketika memakai media gambar itu anak lebih aktif dan mudah bagi saya juga, kalau ceramah itu anak biasanya ngantuk ”.

7. Apakah sarana dan prasarana di SMP ini sudah lengkap?atau masih kurang?

Jawab: “kalau bicara sarana dan prasarana ya kurang sekali mbak”.

8. Apa yang bapak/ibu persiapkan dalam mengajarkan IPS Sejarah ?

Jawab: “Persiapan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah lain. Dari silabus yang kami terima dari dinas selanjutnya akan kami kembangkan ke dalam bentuk RPP. RPP tersebut disusun sesuai dengan apa yang ada di sekolah ini, dengan kata lain akan disesuaikan dengan keadaan, situasi dan kondisi sekolah ini. Selain itu juga kita sesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa kami”.

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu yang bapak/ibu lakukan?

Jawab: “Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sayaawali dengan doa bersama agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Lalu saya memberikan materi. Dengan menggunakan peta, gambar, media yang saya gunakan anak akan dilatih untuk dapat lebih aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak pasif. Dengan kata lain akan ada timbal balik dari siswa. Terkadang saya juga hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal itu tergantung dengan situasi dan materi yang akan saya ajarkan. Yang terpenting adalah berupaya agar siswa dapat menerima materi yang saya sampaikan dengan baik”.

10. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS terpadu sekarang ini?

Jawab: “Menarik mbak, masalahnya kita itu medianya yang kurang soalnya kan menjadi satu kesatuan ilmu sosial ya, kalau memberi contoh hanya dengan ceramah ya tidak bisa, bisanya pakai media”.

11. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran IPS Sejarah?

Jawab:”kalau menurut saya ya mbak, siswa ada yang paham dan ada yang kurang paham juga ketika penyampaian materi IPS ”.

12. Menurut bapak/ibu apakah ada perbedaan dalam mengajarkan mata pelajaran IPS Terpadu dengan IPS yang terpisah sesuai bidangnya masing-masing?

Jawab: “Iya ini perbedaannya kita harus menghubungkan-hubungkan antara ekonomi, sejarah dan geografi. Kalau dulu itu kan masih terpisah-pisah jadi ngajarnya tidak

dicampur. Kalau sekarang guru harus bisa mengaitkan 3 mata pelajaran tersebut ke dalam satu pokok bahasan tertentu”.

13. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan IPS Terpadu?

Jawab: “kalau kebijakan dari sekolah ya sesuai dengan peraturan dari pemerintah, hanya saja prses pelaksanaannya yang mungkin kurang berjalan dengan apa yang di kehendaki”.

14. Apakah kebijakan yang diterapkan sama dengan kesepakatan dalam MGMP?

Jawab: “Tidak selalu begitu karena menyesuaikan saja dengan keadaan dan kondisi sekolah seperti halnya sarana prasarannya juga kan tidak semuanya kita miliki bahkan bias dikatakan kurang sekali”.

15. Apakah pihak sekolah melakukan pemantauan terhadap pembelajaran IPS Terpadu di kelas?

Jawab: “Pemantauan yang dilakukan ya ada.

16. Bagaimana cara anda agar siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran IPS Sejarah dengan nyaman dan menyenangkan?

Jawab: “di beri tugas mbak, soalnya kan itu bisa dikatakan aktif juga, terus kita menjelaskan tidak monoton jadi kan tidak menjenuhkan”.

17. Apakah pembelajaran yang anda sampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS Sejarah selama ini?

Jawab: “kalau itu pasti mbak,kita mengajar kan berpacu pada tujuan pembelajarn,tinggal kita menerapkannya di kelas itu seperti apa setiap guru kan proses penyampaian materinya berbeda-beda”.

18. Menurut anda, apakah pembelajaran IPS Sejarah yang sekarang ini sudah berjalan dengan efektif?

Jawab: “kalau sini belum mbak, ya tadi mbak materi dan kenyataannya itu tidak sesuai sarana dan prasarannya itu lho mbk assementnya itu mbk, efektifnya juga gimana”.

19. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP apakah Bapak/ Ibu guru mengaelamai kesulitan?apa kesulitannya?

Jawab: “sukses mbak,karena ya MGMP itu,tidak ada kesulitan dalam pembuatan RPP rutinitas dan pembaharuan lancar mbak”.

20. Adakah hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengajar IPS sejarah? Jelaskan?

Jawab:”ya hambatan pasti ada mbak,sarana-prasarananya itu juga belum lengkap sedangkan kita sebagai guru juga dituntut untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan baik juga. Dan pada kenyataanya materi dan medianya di SMP ini juga belum lengkap jadi penguasaan materi, penyampaianya juga belum maksimal”.

21. Lalu biasanya cara atau upaya apa yang anda gunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?Jelaskan?

Jawab :”biasanya mencoba, misalkan ulangan masukannya juga memberi soal dengan cara pilihan ganda, tetapi di bawahnya diberi kunci jawaban yang tersebar gitu lho mbak, itu cara saya menghadapi kesulitan siswa ketika tidak bisa menerima pelajaran dengan baik,ulangan kan ya termasuk upaya kan mbak?”.

22. Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran IPS sejarah diberikan pada siswa pada era seperti ini?

Jawab: “gini lho mbak karena IPS itu mata pelajaran biasa,anak itu mengesampingkan soalnya dipikiran mereka juga pelajaran IPS tidak masuk dalam UN jadi ya tidak antusias”.

23. Menurut anda apakah pembelajaran IPS Sejarah kedepannya nanti dapat berjalan dengan baik?

Jawab :”kalau di ikutkan UN kan bisa baik mbak bisa optimal juga belajarnya, meskipun materinya luas sehingga kita itu tidak di nomor duakan”.

24. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru laksanakan sudah sesuai dengan anjuran yang ada di dalam kurikulum 2013?

Jawab:” kurikulum 2013 disini gak jalan mbak, dari inputnya misalnya mengamati anak tidak tahu mbak yang mau di amati apa,padahal sudah ada bukunya gambarnya, menanya juga seperti itu mbak,tiadak ada menanya,semua gak jalan mbak, kurikulum yang di pakai ya masih kurikulum 2006”.

25. Apakah proses penilaian yang Bapak/Ibu guru gunakan?

Jawab:”Dalam proses penilaian masih berhubungan ngan kurikulum 2013”

26. Apakah upaya Bapak/ Ibu guru dalam menghadapi siswa yang sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas secara individu ataupun kelompok?

Jawab: “ya di beri remedial mbak,khusus anak itu mbak”.

27. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru dalam memotivasi siswa agar siswa semangat dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti pembelajaran?

Jawab:” ya saya menggunakan pendekatan mbak,tetapi juga harus disiplin juga, masalahnya anak jaman sekarang sudah beda dengan anak-anak jaman dulu, sehingga ajakannya pun juga harus disiplin dan sedikit keras mbak”

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Responden : Erni Yasmawati

Pendidikan Terakhir : S.Pd

Tanggal : 5 Agustus 2015

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan bapak/ibu mengajarkan mata pelajaran IPS?

Jawab: “Dari tahun 1995, kurang lebih 25 tahun mbak”.

2. Pelajaran apakah yang Bapak/Ibu guru ampu waktu dulu?

Jawab: “pelajaran yang saya ampu ya IPS mbak,dulunya saya geografi”.

3. Berapa lama anda mengajar dalam seminggu?

Jawab: “ Saya mengajar pelajaran IPS dalam seminggu 25 jam karena setiap kelasnya 5 jam, seharusnya 6 jam. Seharusnya kan kalau KTSP kan 4 jam tapi kan boleh ditambah jadi ya 5 jam”.

4. Metode apa saja yang sering anda gunakan dalam mengajar?

Jawab: “Metode yang sering saya gunakan biasanya adalah diskusi,ya campur lah mbak”.

5. Apakah anda pernah menggunakan media? Apa saja?

Jawab: “Selama ini ya pernah menggunakan media, tapi kalau menggunakan powerpoint belum mbak, masalahnya sarana prasarana pun belum memadai, setiap kelas belum ada LCD, walaupun membutuhkan ya ke laboratorium IPA ada LCD ya di situ tok mbak “.

6. Bagaimana respon atau tanggapan siswa ketika anda menggunakan media tersebut?

Jawab: “tanggapan siswa ya antusias mbak, apalagi kalau pakai LCD atau powerpoint apalagi,anak desa kan ya seperti tu mbak”.

7. Apakah sarana dan prasarana di SMP ini sudah lengkap?atau masih kurang?

Jawab: “ sebetulnya sudah lengkap mbak kalau menurut saya, tapi dalam pembelajaran belum lengkap mbak, masalahnya ada LCD juga hanya di laboratorium IPA yang ada ya hanya di situ, dikelas-kelas ya belum ada mbak”.

8. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS terpadu sekarang ini?

Jawab: “kalau saya ya lebih baik IPS terpadu, karena kalau seandainya geografi sendiri, sejarah sendiri, ekonomi sendiri itu nanti kalau ujian akhir semester jadi kan namanya ya satu IPS, sehingga kalau membuat nilai kelamaan harus menunggu dari guru mata pelajaran lain mbak, kalau terpadu kan lebih enak jadinya kan satu”.

9. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran IPS Sejarah?

Jawab:”kalau siswa sini ya mbak,kesulitan mbak contohnya hasil ulangannya juga rendah mbak”.

10. Apakah kebijakan yang diterapkan sama dengan kesepakatan dalam MGMP?

Jawab: “Tidak selalu begitu karena menyesuaikan saja dengan keadaan dan kondisi sekolah seperti halnya sarana prasarananya juga kan tidak semuanya kita miliki”.

11. Apakah pihak sekolah melakukan pemantauan terhadap pembelajaran IPS Terpadu di kelas?

Jawab: “iya, pemantauan dilaksanakan oleh pihak sekolah ”.

12. Bagaimana cara anda agar siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran IPS Sejarah dengan nyaman dan menyenangkan?

Jawab: “kalau saya ya mbak supaya mudah, pakai sistem diskusi karena dalam diskusi biar anak juga mengembangkan kreatifitasnya masing-masing, kalau ceramah terus kan bosan mbak, sekarang kalau ceramah terus juga tidak boleh”.

13. Apakah pembelajaran yang anda sampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS Sejarah selama ini?

Jawab: “kalau seratus persen ya belum mbak”.

14. Apa yang bapak/ibu persiapkan dalam mengajarkan IPS Terpadu ?

Jawab: “Untuk persiapan pembelajaran paling tidak kita menguasai materi. Selain harus menyiapkan silabus dan RPP yang kita jadikan sebagai pegangan saat

melaksanakan pembelajaran. RPP tersebut saya buat berdasarkan dari silabus yang ada. RPP disusun menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan potensi yang ada di sekolah ini. Selain itu juga mempersiapkan peralatan yang nanti akan digunakan sebagai alat bantu penyampaian ke anak sesuai dengan materi yang ada”.

15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu yang bapak/ibu lakukan?

Jawab: “Untuk mengawali pembelajaran saya selalu menggunakan metode-metode untuk memancing keaktifan siswa. Namun untuk ceramah itu sendiri memang tidak pernah lepas selama proses pembelajaran. Paling tidak saya harus menguasai materi terlebih dahulu. Selain menguasai materi juga mempersiapkan peralatan yang nantinya akan disampaikan ke anak sesuai dengan materi yang ada. Biasanya menggunakan metode diskusi juga biar anak lebih aktif dalam pembelajaran, anak justru senang karena jika ceramah terus bosan juga mbak”.

16. Menurut anda, apakah pembelajaran IPS Sejarah yang sekarang ini sudah berjalan dengan efektif?

Jawab: “Kalau saya sudah berjalan dengan efektif”.

17. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP apakah Bapak/ Ibu guru mengalami kesulitan? apa kesulitannya?

Jawab: “Nggak mengalami kesulitan mbk, sudah bertahun-tahun membuat RPP mbak, sudah ada panduannya juga dalam pembuatan RPP”.

18. Adakah hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengajar IPS sejarah? Jelaskan?

Jawab:” Hambatannya itu saya harus mengajarkan IPS Terpadu yang mana dalam IPS Terpadu itu adalah 3 mata pelajaran jadi satu yaitu tadi ekonomi, geografi dan ekonomi jadi kita kan harus mempelajari lagi materi-materi itu. Apalagi sejarah itu butuh ingatan, maka dari itu harus selalu belajar dan belajar lagi. Karena identik dengan hafalan itu pula siswa juga kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS. Maka dari itu guru harus pandai menyiasati agar siswa bisa tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Selain itu kendala yang lain seperti penyediaan monitor di kelas belum ada mbak, anak-anak sini juga kurang begitu antusias ketika mengikuti pembelajaran IPS”.

19. Lalu biasanya cara atau upaya apa yang anda gunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?Jelaskan?

Jawab :”saya biasanya mengatasi hambatan tersebut dengan cara belajar lagi mbak, dan tidak lupa juga menanyakan hal yang tidak diketahui kepada guru lain, a intinya saling bertukar pikran antara satu guru dan guru lainnya ”.

20. Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran IPS sejarah diberikan pada siswa pada era seperti ini?

Jawab: “ya sangat penting mbak,terutama anak tahu tentang sejarah terutama sejarah inonesia itu sendiri”.

21. Menurut anda apakah pembelajaran IPS Sejarah kedepannya nanti dapat berjalan dengan baik?

Jawab :”bisa mbak”,

22. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru laksanakan sudah sesuai dengan anjuran yang ada di dalam kurikulum yang berlaku?

Jawab:”sudah mbak, disini pakai kurikulum 2006 KTSP mbak”.

23. Apakah proses penilaian yang Bapak/Ibu guru gunakan?

Jawab:”sesuai dengan kurikulum KTSP mbak”

24. Apakah upaya Bapak/ Ibu guru dalam menghadapi siswa yang sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas secara individu ataupun kelompok?

Jawab: “harus ada pendekatan mbak, biasanya anak di panggil dan dikasih pengertian dan sebagainya”.

25. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru dalam memotivasi siswa agar siswa semangat dalam mengerjakan tugas maupun mengikuti pembelajaran?

Jawab:”ya kadang apa ya mbak, anak sini itu harus di kerasi mbak, harus disiplin, diberi hadiah biar anak juga termotivasi ”.

TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KURIKULUM

Nama Responden : Yulia Indrawati
Pendidikan Terakhir : S1
Tanggal : 5 agustus 2015

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama sekolah ini berdiri?

Jawab: "Sekolah ini berdiri sejak 32 tahun yang lalu, sejak tahun 1983".

2. Sejak kapan anda menjadi guru atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum?

Jawab: " Saya jadi guru sejak tahun 2001 dan menjadi wakil kepala sekolah di bidang kurikulum baru tahun ini belum ada satu tahun".

3. Ada berapa guru yang sudah bersertifikasi di SMP N 1 Brati ini?

Jawab: " Guru yang sudah bersertifikasi di SMP N 1 Brati berjumlah 31 Orang"

4. Apa yang anda ketahui tentang IPS Sejarah?

Jawab: " IPS Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang masa lalu dan masa yang akan datang dan sekarang di gabungkan menjadi satu menjadi IPS terpadu yaitu berisi mata pelajaran geografi, ekonomi, dan sejarah.

5. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS Terpadu?

Jawab: " Silabus dan RPP yang dijadikan sebagai pegangan saat guru mengajar itu biasanya sudah diterima dari pihak dinas pendidikan. Untuk RPP dan silabus itu sendiri biasanya akan dikembangkan lagi oleh masing-masing guru untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa agar dapat berjalan lancar saat pelaksanaannya nanti. Jadi untuk RPP dan silabus tersebut dipersiapkan dengan matang oleh guru-guru untuk dijadikan sebagai pedoman dan pegangan saat mereka mengajar dan juga diharapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mampu mencapai tujuan awal yang ingin dicapai bersama untuk kemajuan sekolah".

6. Apakah ada kendala ketika proses pembelajaran IPS Sejarah selama ini ketika pembelajaran sejarah menjadi IPS terpadu? Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawab:” Hambatan yang ada dalam setiap pembelajaran itu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Untuk IPS itu sendiri menurut saya adalah karena IPS yang sekarang adalah IPS Terpadu jadi guru yang mengajarkan IPS itu harus bekerja lebih keras lagi untuk bisa menguasai juga 2 mata pelajaran yang lainnya yang bukan dari basic lulusan pendidikannya dulu. Di sini ada satu kelas yang diajarkan oleh dua guru IPS karena kelebihan guru. Yang satu guru mengajar sejarah dan geografi, yang satu lagi mengajar ekonomi, dan biasanya upaya sekolah menghadapi kesulitan ya mengikuti MGMP kecil sehingga dapat menguasai materi IPS terpadu”.

7. Apakah selama ini pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah?

Jawab:”Sudah sesuai dengan tujuan yang diadakan oleh pemerintah”.

8. Menurut Bapak, seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMP ?

Jawab:”Penting sekali agar siswa SMP dapat mempelajari sejarah masalah baik dari sejarah pembentukan Negara dan lain-lain”.

9. Apakah sarana dan prasarana di SMP ini sudah memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran?

Jawab:”Belum memadai mbak, karena di sekolah ini setiap kelas masih belum ada LCD nya, walaupun menggunakan komputer ya di ruang komputer, guru hanya menggunakan penunjang pembelajaran yang sudah ada seperti globe, peta, sehingga bisa dikatakan belum berjalan dengan semestinya.

10. Apakah guru mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran maupun bahan ajar, seperti RPP?

Jawab:”tidak mengalami kesulitan,karena guru mengikuti MGMP yang dilaksanakan di sekolah yang membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, promes, prota dan lain-lain”.

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Responden : Mila Sari

Kelas : VIII C

Tanggal : 12 Agustus 2015

Daftar Pertanyaan

1. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran IPS sejarah diajarkan?

Jawab : “Dalam seminggu IPS diajarkan selama 5 jam”.

2. Menurut saudara, pelajaran IPS Sejarah itu seperti apa?

Jawab:” Pelajaran IPS sejarah sendiri yaitu pelajaran yang mempelajari masa lampau”

3. Menurut kamu penting atau tidak kita mempelajari IPS Sejarah?

Jawab:”penting sekali”.

4. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu selama ini?

Jawab:” Biasanya guru memberikan soal-soal kepada siswa”.

5. Siapa guru yang paling kamu sukai dalam pembelajaran IPS di SMP ini?alasan nya?

Jawab:” Bu erni yasmawati, karena jelas, mudah dipahami ketika menyampaikan pelajarannya”.

6. Bagaimana proses pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu?

Jawab:” Pembelajaran IPS di kelas saya sering membingungkan untuk dapat saya pahami”.

7. Metode apakah yang sering digunakan Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS sejarah selama ini?apa sering menggunakan metode ceramah?

Jawab: “ Biasanya guru menerangkan didepan kelas”.

8. Menurutmu bagaimana pandanganmu tentang pembelajaran IPS yang ditetapkan menjadi IPS terpadu?

Jawab:” Pembelajaran IPS yang menjadi IPS terpadu sekarang ini lebih mudah dan gampang untuk dipahami”.

9. Kalau menggunakan media, sering atau tidak?biasanya menggunakan media apa saja?

Jawab: “ jarang, biasanya guru menggunakan buku paket, LKS

10. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran IPS sejarah?

Jawab:” Iya, saya merasa tertarik”.

11. Apakah kamu memahami materi pembelajaran IPS sejarah yang disampaikan gurumu ketika di dalam kelas?

Jawab:”Paham”

12. Menurutmu kesulitan apa saja yang sering kamu hadapi dalam pembelajaran IPS sejarah selama ini?

Jawab:” saya seringkali tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru”

13. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:” Ketika saya mengalami kesulitan,biasanya saya pelajari lagi di rumah”

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Responden : Yuni Novita Irawa n

Kelas : IX C

Tanggal : 12 Agustus 2015

Daftar Pertanyaan

1. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran IPS sejarah diajarkan?

Jawab : “ pembelajaran IPS sejarah dalam seminggu di ajarkan selama 5 jam”.

2. Menurut saudara, pelajaran IPS Sejarah itu seperti apa?

Jawab: “ Menurut saya, pembelajaran IPS itu pembelajaran yang asik dan menyenangkan”.

3. Menurut kamu penting atau tidak kita mempelajari IPS Sejarah?

Jawab:” Menurut saya, IPS Sejarah itu adalah pelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau sehingga dapat memotivasi untuk lebih maju”.

4. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu selama ini?

Jawab:”Cara guru dalam penyampaian materi di kelas biasanya ceramah, jadi agak membosankan”.

5. Siapa guru yang paling kamu sukai dalam pembelajaran IPS di SMP ini?alasanya?

Jawab: “ Bu Erni, karena dalam penyampaian materi asik orangnya juga enak tidak pernah marah kepada siswa”.

6. Bagaimana proses pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu?

Jawab:” Membosankan”.

7. Metode apakah yang sering digunakan Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS sejarah selama ini?apa sering menggunakan metode ceramah?

Jawab: “ Biasanya metode yang sering digunakan memang metode ceramah”.

8. Menurutmu bagaimana pandanganmu tentang pembelajaran IPS yang ditetapkan menjadi IPS terpadu?

Jawab: “ lebih baik, karena menambah wawasan, menjadi luas”.

9. Kalau menggunakan media, sering atau tidak?biasanya menggunakan media apa saja?

Jawab:” tidak pernah menggunakan media pembelajaran”.

10. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran IPS sejarah?

Jawab:” iya, saya sangat tertarik dengan pembelajaran IPS”.

11. Apakah kamu memahami materi pembelajaran IPS sejarah yang disampaikan gurumu ketika di dalam kelas?

Jawab:” iya, paham”.

12. Menurutmu kesulitan apa saja yang sering kamu hadapi dalam pembelajaran IPS sejarah selama ini?

Jawab: “ Saya mengalami kesulitan ketika penyampaian materi dan memahami materinya”.

13. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:” saya biasanya membuka-buka laptop agar dapat menambah wawasan”.

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Responden : Joko Prihatin
 Kelas : IX C
 Tanggal : 12 Agustus 2015

Daftar Pertanyaan

1. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran IPS sejarah diajarkan?

Jawab :” 5 jam pelajaran dalam seminggu”.

2. Menurut saudara, pelajaran IPS Sejarah itu seperti apa?

Jawab: “ Pelajaran IPS Sejarah menurut saya sangat menyenangkan, dapat mempelajari banyak hal”.

3. Menurut kamu penting atau tidak kita mempelajari IPS Sejarah?

Jawab:” penting sekali”.

4. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu selama ini?

Jawab:” biasanya sering menyampaikan dengan ceramah”.

5. Siapa guru yang paling kamu sukai dalam pembelajaran IPS di SMP ini?alasan nya?

Jawab:” Bu Erni Yasmawati, karena lebih jelas dalam penyampaian materi”.

6. Bagaimana proses pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu?

Jawab: “Membosankan”.

7. Metode apakah yang sering digunakan Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS sejarah selama ini?apa sering menggunakan metode ceramah?

Jawab:” Iya, biasanya menggunakan metode ceramah”.

8. Menurutmu bagaimana pandanganmu tentang pembelajaran IPS yang ditetapkan menjadi IPS terpadu?

Jawab:”Sulit mengikuti, karena pelajarannya banyak dan saling berhubungan”.

9. Kalau menggunakan media, sering atau tidak?biasanya menggunakan media apa saja?

Jawab:” Biasanya tidak pernah menggunakan media, hanya seringnya buku paket dan disuruh mengerjakan LKS”.

10. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran IPS sejarah?

Jawab:” Tertarik”.

11. Apakah kamu memahami materi pembelajaran IPS sejarah yang disampaikan gurumu ketika di dalam kelas?

Jawab:” terkadang paham, terkadang juga tidak”.

12. Menurutmu kesulitan apa saja yang sering kamu hadapi dalam pembelajaran IPS sejarah selama ini?

Jawab:” kesulitannya memahami materi yang terlalu banyak dan luas”.

13. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:” Biasanya ditanyakan lagi kepada guru dan dipeelajari dirumah”.

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Responden : Shilla Elsava Pujarama

Kelas : VIII

Tanggal : 15 Agustus 2015

Daftar Pertanyaan

1. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran IPS sejarah diajarkan?

Jawab : “ 3 kali dalam seminggu”

2. Menurut saudara, pelajaran IPS Sejarah itu seperti apa?

Jawab:” menurut saya lumayan susah”

3. Menurut kamu penting atau tidak kita mempelajari IPS Sejarah?

Jawab:” penting”

4. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu selama ini?

Jawab: “cara guru menyampaikan cukup baik”

5. Siapa guru yang paling kamu sukai dalam pembelajaran IPS di SMP ini?alasanya?

Jawab: “Pak arif munandar karena beliau menerangkan dengan jelas”

6. Bagaimana proses pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu?

Jawab:”pembelajaran IPS sejarah di kelas cukup berjalan lancar”

7. Metode apakah yang sering digunakan Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS sejarah selama ini?apa sering menggunakan metode ceramah?

Jawab: “iya menggunakan metode ceramah, tetapi juga kadang ada tanya jawab juga”

8. Menurutmu bagaimana pandanganmu tentang pembelajaran IPS yang ditetapkan menjadi IPS terpadu?

Jawab:”menurut saya lebih lengkap materinya, tetapi agak susah dipahami”

9. Kalau menggunakan media, sering atau tidak?biasanya menggunakan media apa saja?

Jawab:”iya tidak juga, biasanya menggunakan media globe”

10. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran IPS sejarah?

Jawab:” iya tertarik”

11. Apakah kamu memahami materi pembelajaran IPS sejarah yang disampaikan gurumu ketika di dalam kelas?

Jawab: “ iya”

12. Menurutmu kesulitan apa saja yang sering kamu hadapi dalam pembelajaran IPS sejarah selama ini?

Jawab: “kesulitan yang sering saya hadapi saat pembelajaran IPS ketika guru menerangkan, dan kemudian disuruh mencatat”.

13. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:” dengan cara membaca buku dan mencari informasi di media sosial”

TRANSKRIP WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Responden : Chica salcia puspita rani

Kelas : VIII

Tanggal : 15 agustus 2015

Daftar Pertanyaan

1. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran IPS sejarah diajarkan?

Jawab : “ 3 kali pertemuan”

2. Menurut saudara, pelajaran IPS Sejarah itu seperti apa?

Jawab:” agak susah”

3. Menurut kamu penting atau tidak kita mempelajari IPS Sejarah?

Jawab:” Penting”

4. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu selama ini?

Jawab:” Guru dalam menyampaikan materinya cukup baik”

5. Siapa guru yang paling kamu sukai dalam pembelajaran IPS di SMP ini?alasanya?

Jawab:” bapak arif munandar, karena orangnya baik”.

6. Bagaimana proses pembelajaran IPS Sejarah di kelasmu?

Jawab: “ proses pembelajarannya berjalan dengan lancar”

7. Metode apakah yang sering digunakan Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS sejarah selama ini?apa sering menggunakan metode ceramah?

Jawab:” iya ceramah yang sering digunakan, juga Tanya jawab”

8. Menurutmu bagaimana pandanganmu tentang pembelajaran IPS yang ditetapkan menjadi IPS terpadu?

Jawab: “ lumayan lebih enak, karena lengkap tapi dalam pemahaman agak susah”

9. Kalau menggunakan media, sering atau tidak?biasanya menggunakan media apa saja?

Jawab: “ sering, paling sering menggunakan globe”

10. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran IPS sejarah?

Jawab:” saya tidak tertarik, karena susah”

11. Apakah kamu memahami materi pembelajaran IPS sejarah yang disampaikan gurumu ketika di dalam kelas?

Jawab:” saya kurang begitu paham”

12. Menurutmu kesulitan apa saja yang sering kamu hadapi dalam pembelajaran IPS sejarah selama ini?

Jawab:” materi tentang kerajaan-kerajaan dan peninggalan-peninggalan”.

13. Bagaimanakah cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab:” dengan cara membaca buku dan mencari di media sosial”.

Lampiran 7

PEDOMAN PENGAMATAN

No.	Hal-hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Letak Sekolah	
2.	Guru	
	a. Pengembangan perangkat pembelajaran	
	b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas	
	1. Pembukaan saat pelajaran diawali	
	2. Metode yg digunakan dalam mengajar	
	3. Sumber buku yang digunakan dalam mengajar	
	4. Penguasaan materi pembelajaran	
	5. Guru menutup pembelajaran	
3.	Siswa	
	a. Kesiapan siswa mengikuti proses belajar mengajar	
	b. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar	
	c. Keaktifan siswa	

Lampiran 8

HASIL PENGAMATAN

SMP Negeri 1 Brati

No.	Hal-hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Letak Sekolah	Berada di jalan raya kudus-brati kilometer 7, dekat dengan kantor kecamatan dan jalan raya.
2.	Guru	
	c. Pengembangan perangkat pembelajaran	Masih menggunakan RPP dari dinas. Pelaksanaannya pun tidak bergantung pada RPP
	d. Pelaksanaan pembelajaran di kelas	
	6. Pembukaan saat pelajaran diawali	Pembukaan diawali dengan salam dan menanyakan kesiapan siswa
	7. Metode yg digunakan dalam mengajar	Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dengan selingan tanya jawab dan juga sedikit candaan agar tidak terlalu tegang
	8. Sumber buku yang digunakan dalam mengajar	Buku paket dan LKS
	9. Penguasaan materi pembelajaran	Penguasaannya sudah cukup baik
10. Guru menutup pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan meminta siswa agar mempelajari materi selanjutnya	
3.	Siswa	
	d. Kesiapan siswa mengikuti proses belajar mengajar	Tenang dan tertib
	e. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar	Memperhatikan dengan seksama
f. Keaktifan siswa	Kurang terlihat karena hampir sebagian besar proses pembelajaran hanya diisi dengan ceramah	

Lampiran 9

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP ..Negeri 1 Brati
 Kelas : VIII (delapan)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	<p>Kelangkaan sumber daya ekonomi</p> <p>Usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan .</p> <p>Memanfaatkan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan</p> <p>Kebutuhan manusia yang tidak terbatas</p>	<p>Mendiskusikan arti kelangkaan dan faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan serta cara mengatasinya</p> <p>Mendiskusikan Usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan</p> <p>• Mediskusikan cara memanfaatkan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan arti kelangkaan dan faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan • Mengidentifikasi usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan • Mengidentifikasi cara memanfaatkan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan • Mendeskripsikan pengertian, macam-macam, dan faktor-faktor yang menentukan 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes Lisan</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tes pilihan ganda</p> <p>Daftar pertanyaan</p> <p>Tes uraian</p>	<p>Jelaskan pengertian kelangkaan</p> <p>Sebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan</p> <p>Apa yang harus kita lakukan dalam menggunakan sumber daya yang langka , seperti BBM misalnya ?</p> <p>Apa arti kebutuhan ? Berikan contoh kebutuhan yang kamu ketahui menurut intensitasnya</p>	6 JP	<p>Buku Materi</p> <p>Lingkungan sekolah</p> <p>Keluarga</p> <p>Lingkungan masyarakat</p> <p>Foto/gambar /buku perpustakaan yang berhubungan dengan sumber daya alam dan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.2.Mendeskrpsi-kan pelaku ekonomi : rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara	<p>Pelaku Ekonomi</p> <p>Peranan dan tujuan tiga sektor usaha formal</p> <p>Penerapan cara mendirikan dan mengelola BUMS</p> <p>Pokok-pokok perkoperasian Indonesia</p> <p>Pendirian koperasi</p> <p>Tatacara mendirikan koperasi</p>	<p>Membaca referensi dan mendis-kusikan Pelaku Ekonomi</p> <p>Mendiskusikan peranan dan tujuan Tiga sektor usaha formal</p> <p>Mendiskusikan cara mendirikan dan mengelola BUMS</p> <p>Membaca literatur dan mendiskusikan tentang pokok-pokok perkoperasian Indonesia</p> <p>Mendiskusikan tentang cara-cara mendirikan koperasi</p> <p>Simulasi tatacara berdirinya koperasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggolongkan Pelaku ekonomi utama dalam perekonomian Indonesia • Mengidentifikasi peranan dan tujuan keberadaan 3 sektor usaha formal (BUMN, BUMS dan Koperasi) <p>Mengidentifikasi cara mendirikan dan mengelola BUMS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tentang pokok-pokok perkoperasian di Indonesia (pengertian, landasaan, azas, sejarah, keanggotaannya, sumber modal, prinsip-prinsip dll.) • Mengidentifikasi 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes Lisan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Observasi</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Daftar Pertanyaan</p> <p>Tugas di rumah (PR)</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Lembar observasi</p>	<p>Sebutkan siapa a saja pelaku ekonomi utama dalam perekonomian di Indonesia ?</p> <p>Sebutkan tujuan BUMN didirikan oleh pemerintah</p> <p>Apabila kamu ingin membuka salah satu usaha atau mendirikan BUMS, apa saja yang akan kamu persiapkan untuk itu ?</p> <p>Coba sebutkan sumber-sumber modal koperasi !</p> <p>Bedakan jenis koperasi konsumsi dan koperasi produksi</p> <p>Coba amati cara-cara mendirikan koperasi,</p>	6 JP	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			<p>tentang cara pendirian, tujuan, peranan, ciri-ciri, manfaat, RAT, cara pembagian SHU, pembubaran dan jenis-jenis usaha koperasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan simulasi dalam tata cara pendirian koperasi 			bagaimana langkah-langkah pendiriannya ?		
4.3.Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat	<p>Pengertian, fungsi, dan peranan pasar bagi masyarakat.</p> <p>Syarat-syarat terjadinya pasar</p> <p>Macam-macam pasar dan contoh-contohnya</p> <p>Perbedaan pasar konkrit dan pasar abstrak</p>	<p>Membaca literatur, dan mendiskusikan tentang pengertian pasar, fungsi pasar, dan peranan pasar</p> <p>Mengidentifikasi tentang syarat -syarat terjadinya pasar.</p> <p>Mendiskusikan macam-macam pasar, dan contoh pasar</p> <p>Membedakan pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian, fungsi, dan peranan pasar bagi masyarakat Mengidentifikasi syarat-syarat terjadinya pasar Mengklasifikasi macam-macam pasar beserta contohnya masing-masing Mengidentifikasi ciri - 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes Lisan</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tes pilihan ganda</p> <p>Lembar pertanyaan</p> <p>Tes Uraian</p>	<p>Berikut ini yang bukan fungsi pasar, adalah pasar sebagai sarana ..</p> <p>a. distribusi</p> <p>c. promosi</p> <p>b. produksi</p> <p>d. pembentuk harga</p> <p>Sebutkan 4 syarat terjadinya pasar</p> <p>Sebutkan macam-macam pasar menurut waktu pelaksanaannya</p>	6 JP	<p>Buku Materi</p> <p>Koperasi/ kantin sekolah</p> <p>Pasar</p> <p>Jurnal</p> <p>Kegiatan di pasar bursa melalui tayangan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Demonstrasi/si mulasi jual beli di pasar	kongkrit dan pasar abstrak Melakukan demonstrasi /simulasi dan observasi tentang jualbeli / tawar menawar di pasar	ciri pasar kongkrit dan pasar abstrak serta menyebutkan contoh-contohnya • Mendemonstrasikan /simulasi kegiatan jual beli di suatu pasar	Tes tulis Observasi	Tes Uraian Lembar observasi	Jelaskan ciri-ciri pasar kongkrit dan pasar abstrak Lakukan simulasi kegiatan jual beli di pasar, bandingkan bagaimana harga barang yang laku dan yang tidak laku ?		di media cetak/ elektronik Swalayan PKL Asongan Koran
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purnyomo M. Pd
NIP/NIK :

Grobogan, 2015
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Arif Munandar)
NIP/NIK : 196505252005011002

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Brati
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII / 1 (satu)
Standar Kompetensi	: 2. memahami proses kebangkitan
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Mendiskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial
- Mengidentifikasi perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat diberbagai daerah
- Membaca dan membuat peta daerah-daerah persebaran agama kristiani, Islam, dan agama lainnya di Indonesia pada masa kolonial

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)

B. Materi Ajar

Proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial munculnya berbagai perlawanan

C. Metode Pengajaran*:

- a. Ceramah bervariasi d. Tanya jawab
- b. Diskusi e. Simulasi
- c. Inquiri f. Observasi / Pengamatan

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1 dan 2

Materi :

kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial

perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial

Pendahuluan :

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
 - Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
 - Apersepsi (pengetahuan prasarat) :
- Tuhan menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal dan menghargai. Oleh karena itu, kita sangat dilarang untuk saling menindas dan menjajah. Penjajahan bertentangan dengan hak asasi manusia sehingga harus dilawan.

Kegiatan Inti :

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membaca referensi tentang kedatangan bangsa barat ke Indonesia sampai terbentuknya kekuasaan kolonial
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Mendiskusikan perkembangan kebijakan dan tindakan pemerintah kolonial
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- c. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi
- ☞ Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kronologis kedatangan bangsa barat ke Indonesia

Pertemuan 3

Materi :

- Munculnya berbagai perlawanan

Pendahuluan

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :
- Mengajak siswa untuk menunjukkan bentuk-bentuk perlawanan rakyat diberbagai daerah.
- Apersepsi (pengetahuan prasarat) :
- Tanya jawab tentang bentuk-bentuk perlawanan rakyat di berbagai daerah

Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memandu siswa untuk mengkaji referensi yang berkaitan dengan perlawanan di berbagai daerah terhadap kolonial barat
- ☞ Menelaah bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat di berbagai daerah dengan mengamati gambar
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;

- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi

- ☞ Melakukan tes / pertanyaan yang berhubungan dengan materi di atas
- ☞ Memberikan tugas untuk mengidentifikasi perang Diponegoro

E. Sumber Belajar

- Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu
- Atlas sejarah
- Foto dan gambar
- Musium
- Masyarakat

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengidentifikasi kebijakan-kebijaka pemerintah kolonial ☞ Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan –kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah ☞ Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat diberbagai daerah ☞ Mengidentifikasi daerah – daerah persebaran agama Kristiani 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tertlis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes Tulis</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Tes pilihan ganda</p> <p>Tes Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Uraikan kebijakan yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Daendels, Raffles, Sistem Tanam Paksa dan sistem Liberalisme ☞ Jelaskan pengaruh yang ditimbulkan olh kebijakan – kebijakan pemerintah kolonial diberbagai daerah ☞ Penyebab perang Banjar ialah <ul style="list-style-type: none"> a. perebutan kekuasaan di istana b. Belanda campur tangan urusan istana c. Belanda merebut pertambangan batubara d. Belanda menduduki Banjarmasin ☞ Sebutkan daerah-daerah yang dipengaruhi agama Kristiani

1. Lembar Pengamatan Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang diamati				Jumlah
		Inisiatif	Keaktifan	Kerjasama	Presentasi	Nilai

*) Nilai maksimal tiap aspek 25 (25 x 4 = 100)

2. Lembar Penilaian Tugas :

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		ketepatan waktu	Kerapihan Pekerjaan	Kerapihan Pekerjaan	Esensi jawaban	Nilai

*) Norma Penilaian :

*) Norma Penilaian :

- Aspek Ketepatan Waktu skor maksimal : 15
- Aspek Kerapihan pekerjaan : 10
- Aspek Esensi Jawaban skor maksimal : 75

Jumlah : 100

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Purnyomo
NIP/NIK :**

**Grobogan, Agustus 2015....
Guru Mapel IPS,**

**Arif Munandar
NIP/NIK : 196505252005011002**

LAMPIRAN 11**DOKUMENTASI PENELITIAN****PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2015



Netri Abdi Pungestuti
NIM 3101411030



Halaman SMP Negeri 1 Brati



Wawancara dengan ibu Ristingrum



Wawancara dengan ibu Erni Yasmawati



Wawancara dengan bapak Arif Munandar



Wawancara dengan waka kurikulum ibu Yulia Indrawati



Wawancara dengan joko prihatin siswa kelas VIII C



Wawancara dengan Yuni Novita I kelas VIII C



Wawancara dengan Shila elsava Pujarama



Proses Pembelajaran